

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS ATAS SEKOLAH
DASAR NEGERI 2 BLUNYAHAN MENGENAI
PERMAINAN BOLA VOLI MINI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Larasati Jeannicha Sandra Kurniawan

17604224017

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS ATAS SEKOLAH
DASAR NEGERI 2 BLUNYAHAN MENGENAI
PERMAINAN BOLA VOLI MINI**

Disusun Oleh:

Larasati Jeannicha Sandra Kuriawan
NIM 17604224017

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 07 Desember 2020

Mengetahui,
Koord. Prodi PGSD Penjas,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes
NIP: 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas, M.Or
NIP: 198303142008011012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Larasati Jeannicha S.K
NIM : 17604224017
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyahen Mengenai Permainan Bola Voli Mini

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 07 Desember 2020
Yang Menyatakan,



Larasati Jeannicha S.K
NIM.17604224017

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS ATAS SEKOLAH
DASAR NEGERI 2 BLUNYAHAN MENGENAI
PERMAINAN BOLA VOLI MINI**

Disusun Oleh:




Larasati Jeannicha S.K

NIM. 17604224017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 6 Januari 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji/Pembimbing Dr. Sujarwo, S.Pd., M.Or		7/1-21
Sekretaris Dr. Komarudin, S.Pd., M.A.		7/1-21
Anggota Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO		7/1-21

Yogyakarta, 7 Januari 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sumaryanto, M.Kes.
196503011990011001

MOTTO

1. Jadilah mata air yang jernih yang memberikan kehidupan kepada sekitarmu (B.J Habibie)
2. *Everything you can imagine is real* (Pablo Picasso)

PERSEMBAHAN

Skripsi saya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang bermakna dalam kehidupan penulis, antara lain:

1. Terimakasih Kepada kedua orang tua penulis Bapak Ari Kurniawan dan Ibu Lulu Agustina yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan baik dan lancar.
2. Terimakasih Kepada Nenek Bandiyah yang telah memberikan dukungan berupa doa dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.
3. Terimakasih kepada Ilma Ainun, Shofina Assya dan Ratri Mahanani yang telah memberikan dukungan semangat kepada penulis untuk terus melangkah.

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BLUNYAHAN MENGENAI PERMAINAN BOLA VOLI MINI

Oleh:
Larasati Jeannicha S.K
NIM.17604224017

ABSTRAK

Permainan bola voli mini ialah salah satu mata pelajaran penjasorkes yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar. Permainan bola voli mini memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek pengetahuan, ketrampilan, fisik dan sikap yang dimiliki peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan faktor intelegensi yang baik dengan begitu siswa dapat memahami, bertingkah laku dan melakukan gerakan dengan baik. Selain itu diperlukan juga faktor pendukung seperti guru PJOK, sarana dan prasana yang baik dalam proses pembelajaran bola voli mini. SD Negeri 2 Blunyan tidak memiliki guru PJOK dan sarana prasarana tidak memadai. Selain itu, kegiatan belajar di rumah akibat berkembangnya *COVID-19* menyebabkan penyampaian materi kepada siswa kurang maksimal sehingga siswa kurang memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan Mengenai Permainan Bola Voli Mini.

Penelitian ini ialah penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes soal pilihan ganda. Subjek yang digunakan di penelitian yaitu siswa kelas atas SD N 2 Blunyan dengan jumlah responden 76 siswa. Hasil data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif lalu dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini terdapat pada kategori rendah sebesar 55,30% atau sejumlah 42 siswa, untuk kategori sedang memiliki persentase sebesar 32,90% atau sejumlah 25 siswa, pada kategori tinggi memiliki persentase sebesar 9,20% atau sejumlah 7 siswa, selanjutnya pada kategori sangat rendah memiliki persentase sebesar 2,6% atau sejumlah 2 siswa dan pada kategori sangat tinggi sebesar 0% atau sejumlah 0 (nol) siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini terdapat pada kategori “rendah”.

Kata kunci : *Tingkat pengetahuan, permainan bolavoli mini.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyahon Mengenai Permainan Bola Voli Mini” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sudardiyono, M.Pd., selaku validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Pd., Bapak Dr. Komarudin, M.A., Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO., selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO., dan Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Bapak Sugeng, S.Pd., Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Blunyan yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru di SD Negeri 2 Blunyan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 07 Desember 2020
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Hakikat Pengetahuan.....	12
2. Hakikat Permainan Bolavoli	17
3. Hakikat Permainan Bolavoli Mini	38
4. Karakteristik Siswa Kelas Sekolah Dasar	45
B. Penelitian yang Relevan	48

C. Kerangka Berpikir	50
----------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	55
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	57
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan	71
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	77

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Hasil Penelitian	79
C. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel Penelitian	55
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen.....	57
Tabel 3. Norma Penilaian	60
Tabel 4. Distribusi frekuensi dan kategori Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas mengenai Permainan Bola Voli Mini	62
Tabel 5. Distribusi frekuensi dan kategori Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas mengenai Permainan Bola Voli Mini Berdasarkan Faktor Teknik Dasar	64
Tabel 6. Distribusi frekuensi dan kategori Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas mengenai Permainan Bola Voli Mini Berdasarkan Faktor Cara Bermain	66
Tabel 7. Distribusi frekuensi dan kategori Tingkat Pengetahuan Siswa kelas Atas mengenai Permainan Bola Voli Mini Berdasarkan Faktor Sarana	68
Tabel 8. Distribusi frekuensi dan kategori Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas mengenai Permainan Bola Voli Mini Berdasarkan Faktor Peraturan.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sikap Servis Bawah.....	23
Gambar 2. Sikap Servis Atas	25
Gambar 3. Sikap Passing Atas	29
Gambar 4. Sikap Passing Bawah	32
Gambar 5. Sikap Smash	35
Gambar 6. Sikap Bloking	38
Gambar 7. Lapangan Bola Voli Mini.....	41
Gambar 8. Bola dalam Bola Voli Mini	44
Gambar 9. Bagan Kerangka Berfikir	53
Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyahyan mengenai Permainan Bola Voli Mini	62
Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyahyan mengenai Permainan Bola Voli Mini Berdasarkan Faktor Teknik Dasar	64
Gambar 12. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyahyan mengenai Permainan Bola Voli Mini Berdasarkan Faktor Cara Bermain.....	66
Gambar 13. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyahyan mengenai Permainan Bola Voli Mini Berdasarkan Faktor Sarana	68

Gambar14. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas
Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyahhan mengenai Permainan
Bola Voli Mini Berdasarkan Faktor Peraturan..... 70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Kartu Bimbingan	86
Lampiran 2.Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	87
Lampiran 3.Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 2 Blunyan.....	88
Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi.....	89
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	90
Lampiran 6. Data Penelitian SD Negeri 2 Blunyan	103
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	108
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya tiap-tiap manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh perkembangan dan pertumbuhan dalam dunia pendidikan. Proses dalam kehidupan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik lagi dan untuk melangsungkan kehidupan dinamakan pendidikan. Pendidikan termasuk dalam perjalanan yang tidak akan berhenti selama hidup manusia serta pendidikan merupakan suatu hal signifikan di dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan juga karakter. Pendidikan pertama kali didapatkan melalui lingkungan keluarga namun pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Pendidikan Sekolah Menengah Atas, serta Pendidikan Tinggi/Perguruan Tinggi termasuk dalam jenjang pendidikan formal. Untuk saat ini pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja namun untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, diperlukan mengenyam pendidikan Sekolah Dasar yang mana hal tersebut merupakan pondasi yang mendasari pendidikan selanjutnya.

Pada jenjang Sekolah Dasar setiap peserta didik mendapatkan berbagai macam mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diberikan siswa di dalam pendidikan Sekolah Dasar yakni penjasorkes. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tujuan untuk mengembangkan

aspek pengetahuan (kognitif), ketrampilan fisik (psikomotor) dan sikap (afektif) yang dimiliki peserta didik. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebaiknya tidak hanya mengembangkan aspek psikomotor dan aspek afektif saja tetapi aspek kognitif dalam pendidikan jasmani juga perlu untuk dikembangkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan maksimal diperlukan faktor intelegensi yang baik dengan begitu seseorang dapat memahami, bertindak laku dan memecahkan masalah dalam menerima stimulan dari luar. Selain itu diperlukan juga faktor pendukung seperti guru PJOK yang berkompetensi dan sarana dan prasana yang baik.

Terdapat beberapa klasifikasi olahraga permainan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar antara lain permainan bola besar dan permainan bola kecil. Salah satu contoh permainan dalam olahraga bola besar yaitu permainan bola voli mini. Dalam lingkungan Sekolah Dasar (SD), cabang olahraga bola voli mini telah tercantum dalam kurikulum pendidikan olahraga dan kesehatan. Tujuan kurikulum PJOK mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, ketrampilan. Rumusan kompetensi inti 3 atau pengetahuan yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Sedangkan rumusan kompetensi dasar mengenai permainan bola voli mini dalam ranah kognitif terdapat pada nomor 3.1

yaitu memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. Untuk rumusan kompetensi 4 atau ketrampilan yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Rumusan kompetensi dasar mengenai permainan bola voli mini dalam ranah psikomotor terdapat pada nomor 4.1 yaitu mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai peserta didik pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas atas. Dengan begitu pembelajaran permainan bola voli mini wajib diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Permainan bola voli mini memiliki peranan penting dalam pembelajaran penjasorkes salah satunya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak yang diaplikasikan melalui aktivitas mempraktikkan kombinasi teknik dasar permainan bola besar. Selain itu, melalui pembelajaran bola voli mini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan permainan bola besar khususnya bola voli mini. Permainan bola voli mini di *setting* dengan bentuk permainan yang menyenangkan, menyesuaikan karakter siswa sekolah dasar

yang senang bermain. Melalui permainan bola voli mini peserta didik mendapatkan pengalaman yang menyenangkan.

Permainan bola voli mini mempunyai beberapa indikator teknik dasar yang wajib dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli mini yang harus dikuasai antara lain servis, *passing* bawah, *passing* atas, *smash* atau pukulan, dan *block* atau bendungan. Selain teknik dasar bola voli mini yang harus dikuasai dengan baik, pengetahuan mengenai peraturan dan cara bermain bola voli mini juga harus diketahui oleh setiap peserta didik sekolah dasar. Teknik dasar dan peraturan permainan bola voli mini tersebut diperkenalkan pada siswa kelas atas melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu. Dalam proses pembelajaran aspek-aspek dalam permainan bola voli mini seperti aspek materi sering tidak diberikan secara menyeluruh karena waktu yang dibutuhkan sangat terbatas.

Pembelajaran penjasorkes tidak selalu diajarkan di SD N 2 Blunyan dikarenakan belum memiliki guru khusus PJOK. Dengan begitu siswa tidak mendapatkan mata pelajaran PJOK secara maksimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Blunyan Bantul terdapat beberapa hambatan saat pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli mini. Pertama yaitu hambatan dalam melakukan gerakan teknik dasar dan pengetahuan mengenai bola voli mini. Kebanyakan siswa belum mampu menguasai gerakan teknik dasar dengan baik. Beberapa siswa juga belum memahami bagaimana cara melakukan

gerakan teknik dasar dan peraturan dalam permainan bola voli mini. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran pendidikan jasmani dalam aspek kognitif khususnya mengenai permainan bola voli mini tidak pernah diajarkan. Padahal penguasaan gerakan teknik dasar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan permainan bola voli mini dapat berjalan dengan baik. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai permainan bola voli mini disebabkan oleh penyampaian materi permainan bola voli mini yang dilakukan oleh guru kepada siswa kurang maksimal dan juga kegiatan non-praktik yang jarang dilakukan. Hal tersebut ditunjukkan melalui beberapa siswa belum mampu menguasai teknik dasar bola voli mini seperti *passing* dan *service* dengan baik. Terdapat beberapa siswa yang belum memahami peraturan dasar dalam permainan bola voli mini. Seperti contohnya point yang diperoleh dalam permainan bola voli mini yaitu 25 namun permainan tidak berhenti walaupun sudah melebihi 25, lalu permainan bola voli mini dilakukan lebih dari 6 orang dan ketika melakukan permainan bola voli mini tiap regu memiliki hak untuk memainkan bola sebanyak tiga kali tetapi masih dilakukan lebih dari tiga kali. Selanjutnya ketika melakukan permainan bola voli mini terdapat peserta didik yang tidak mampu melewati net, dan terdapat beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan dalam rotasi pemain contohnya posisi 2 melakukan *servis*, maka posisi 6 bergeser ke posisi 5 dan posisi 1 bergeser ke posisi 6 namun terdapat peserta didik yang tidak bergeser atau berpindah tempat. Dengan begitu menyebabkan siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai permainan bola

voli mini dan juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang menyebabkan nilai PJOK yang tidak sesuai dengan KKM di sekolah. Maka untuk itu perlu adanya pembelajaran dalam aspek kognitif mata pelajaran PJOK sehingga siswa dapat dengan mudah memahami teknik, peraturan, cara bermain dalam permainan bola voli mini.

Pada bulan Maret 2020 Pemerintah telah menetapkan kebijakan *social distancing*, *work from home* bahkan PSBB untuk mencegah penyebaran virus corona yang berkembang di Indonesia. Perkembangan virus corona yang semakin pesat menyebabkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, SMP, SMA maupun perguruan tinggi ditiadakan untuk sementara waktu karena adanya pandemi *COVID-19* tersebut. Maka dari itu, siswa sekolah dasar juga harus melaksanakan kegiatan belajar melalui daring/*online*. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan di SD Negeri 2 Blunyan. Begitu juga dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang harus dilaksanakan dan dikemas secara daring/*online*. Menyikapi hal tersebut, guru dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran PJOK khususnya permainan bola voli mini dengan kreativitas tinggi dan dikemas secara online supaya siswa dapat mencerna materi yang disampaikan dengan baik sehingga tercapailah pemahaman siswa mengenai permainan bola voli mini selama *social distancing* berlangsung. Sesuai dengan kenyataannya bahwa di SD Negeri 2 Blunyan tidak memiliki guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga sehingga mata pelajaran PJOK diajarkan oleh guru kelas. Namun terkadang mata

pelajaran PJOK tidak diajarkan oleh guru kelas karena guru tersebut kurang memahami mengenai PJOK khususnya permainan bola voli mini. Di sisi lain banyak siswa yang mengeluh ketika pembelajaran PJOK dikemas secara online. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bosan dan malas ketika terus menerus mendapat tugas yang diberikan oleh guru yang bersifat monoton. Banyak peserta didik juga yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru terutama tugas mengenai Pendidikan Jaman Olahraga dan Kesehatan selama *social distancing* karena sebagian waktunya dihabiskan untuk bermain *game online*. Selain itu, pembelajaran melalui sistem *daring/online* membutuhkan kuota internet yang cukup banyak. Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa keluarga siswa yang tergolong dalam ekonomi menengah kebawah sehingga kurang mampu untuk membeli kuota internet setiap bulannya. Terdapat juga beberapa orang tua/wali siswa yang kurang memahami mengenai cara mengakses dan menggunakan internet. Hal tersebut dapat menyebabkan kegiatan belajar mengajar belum dapat terlaksana secara maksimal termasuk pengetahuan siswa mengenai olahraga khususnya permainan bola voli mini. Pada bulan Juni 2020 Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan *New Normal* dimana segala aktivitas normal dapat berjalan dengan semestinya namun tetap harus menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit *COVID-19*. Meskipun kebijakan tersebut telah diterapkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar masih harus dilaksanakan secara *daring/online*. Mengingat

anak-anak pada usia sekolah dasar merupakan usia rentan terkena virus corona.

SD Negeri 2 Blunyan belum memiliki sarana dan prasarana pembelajaran bola voli mini yang memadai. Seperti contohnya ukuran tinggi net yang kurang sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya dan ukuran lapangan yang belum sesuai dengan standar permainan bola voli mini. Selanjutnya bola yang dimiliki SD Negeri 2 Blunyan untuk melaksanakan pembelajaran permainan bola voli mini hanya 5 bola dan terdapat juga bola yang sudah tidak layak pakai. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola voli mini dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran PJOK khususnya permainan bola voli mini memang belum dapat terlaksana secara maksimal di SD Negeri 2 Blunyan baik sebelum atau ketika pandemi *COVID-19* berkembang di Indonesia. Pembelajaran PJOK khususnya bola voli mini di SD Negeri 2 Blunyan harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak sekolah karena pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah dasar dan telah tercantum dalam kurikulum pendidikan olahraga dan kesehatan. Berdasarkan uraian di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan Mengenai Permainan Bola Voli Mini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam kemampuan kognitif pada permainan bola voli mini sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Blunyanan belum memiliki Guru khusus PJOK sehingga pembelajaran permainan bola voli mini jarang diajarkan di SD Negeri 2 Blunyanan.
2. Kegiatan belajar di rumah akibat berkembangnya virus corona menyebabkan penyampaian materi kepada siswa kurang maksimal dan siswa menjadi kurang memahami materi khususnya materi permainan bola voli mini.
3. SD N 2 Blunyanan Bantul belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran permainan bola voli mini.
4. Minimnya pengetahuan siswa SD Negeri 2 Blunyanan mengenai permainan bola voli mini.
5. Tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyanan mengenai permainan bola voli mini belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal kemampuan, biaya, dan waktu maka permasalahan yang ada perlu dibatasi untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas. Untuk itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyanan Mengenai Permainan Bola Voli Mini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Seberapa Tinggi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan Mengenai Permainan Bola Voli Mini?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa pendapat. Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Adanya penelitian ini dapat menggambarkan tingkat pengetahuan mengenai permainan bola voli mini pada siswa Sekolah Dasar khususnya siswa kelas atas SD N 2 Blunyan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Penulis : Melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini.

- b. Bagi Guru Penjas : Melalui penelitian guru penjas dapat menjadikan acuan tambahan pengetahuan dan masukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa mengenai permainan bola voli mini.
- c. Bagi Siswa : Penelitian ini bisa menjadi tolak ukur pengetahuan siswa yang selama ini kurang memahami mengenai pengetahuan permainan bola voli mini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan ialah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang dan dapat dijadikan sebagai faktor penentu bagaimana manusia berfikir dan bertindak. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang bermula dari pengalaman, pendidikan dan percobaan yang dilakukan untuk menetapkan hakikat prinsip mengenai hak yang telah dipelajari. Menurut Sugihartono (2013: 105) pengetahuan ialah sebuah informasi yang dapat ditemukan melalui hubungan yang baik dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Ghufroon (2017: 106) pengetahuan pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang yang diketahui dan diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan dapat diartikan penjelasan, penalaran, dan pemahaman seseorang mengenai suatu hal dan melibatkan kemampuan teknis dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup yang pembuktiannya belum dilakukan secara sistematis (Slameto, 2010: 27). Menurut Suhadi (2005: 03) pengetahuan atau kognitif merupakan kemampuan untuk memahami, memecahkan masalah dan bertindak laku yang baik dalam menerima stimulan dari luar dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan informasi mengenai suatu objek dari kenyataan yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek

tertentu di lingkungan sekitar. Pengetahuan juga dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan untuk memahami, memecahkan masalah dan bertindak laku yang baik dalam menerima informasi dari luar. Selain itu pengetahuan juga merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu mengenai suatu hal atau objek tertentu.

b. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan termasuk dalam salah satu ranah aspek kognitif yang terdapat pada tingkatan paling bawah (C1). Ciri utama dalam pengetahuan ialah ingatan mengenai sesuatu yang baik melalui pengalaman, belajar ataupun informasi yang sudah diterima dari orang lain. Menurut Notoatmodjo (2012: 50-52) pengetahuan terbagi menjadi enam tingkatan yaitu:

Know yang memiliki arti mengingat materi yang telah dipelajari, *comprehension* memiliki arti kemampuan untuk mendeskripsikan secara kasar tentang objek yang diketahui, *aplication* memiliki arti keahlian untuk mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari dalam situasi yang nyata, *analysis* memiliki arti keahlian untuk menafsirkan materi atau suatu objek ke dalam komponen tertentu, *synthesis* memiliki arti keahlian untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk baru, *evaluation* yang memiliki arti kemampuan untuk melakukan suatu materi objek berdasarkan criteria yang ditentukan sendiri atau criteria yang telah ditentukan.

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau mengetahui suatu hal dengan benar. Dengan begitu melalui pengetahuan peserta didik mampu mengetahui dan menerima makna dan arti dari sesuatu yang dipelajarinya. Terdapat beberapa tingkatan pengetahuan menurut Gunawan & Palupi (2012: 30) yaitu menciptakan (*creating*), mengevaluasi

(*evaluating*), menganalisis (*analyzing*), menerapkan (*applying*), memahami (*understanding*) dan mengingat (*remembering*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkatan pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam ranah aspek kognitif dan memiliki tingkatan paling bawah. Taraf pengetahuan ialah ingatan mengenai sesuatu yang dapat diketahui melalui pengalaman, belajar maupun informasi yang sudah diterima dari orang lain. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri dan juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, media massa seperti teknologi yang berkembang semakin pesat menjadi wadah untuk masyarakat mencari informasi, pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin seseorang memiliki pengalaman yang banyak mengenai suatu hal, maka pengetahuan yang dimiliki juga semakin bertambah. Lingkungan berpengaruh terhadap proses

masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Sosial Budaya yang artinya kebudayaan didapatkan melalui kebiasaan dalam keluarga seseorang maka dari itu kebudayaan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap seseorang dan persepsi. Selanjutnya usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Fitriani & Andriyani, 2015).

Sedangkan menurut Fadhil dalam Nurhasim (2013: 11-12) pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti usia, pengalaman, kecerdasan dan jenis kelamin. Selanjutnya ada faktor eksternal seperti Informasi, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya. Menurut Suhadi (2005: 06) perkembangan kognitif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam yaitu bakat dan dari luar yaitu pengalaman. Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup usia, pengalaman, intelegensia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal mencakup pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan dan sosial budaya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengenai suatu hal.

Pada tingkat Sekolah Dasar pengetahuan awal merupakan pijakan dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program pembelajaran.

Sesuai pendapat Budiningsih (2017: 41) yang menyatakan bahwa tahap pengetahuan awal ialah pemahaman, pengalaman, pengetahuan *prerequisite*, segala sesuatu sebagai *prior knowledge* yang dimiliki siswa lalu disimpan tersusun sebagai *experiential data base* dalam diri siswa. Kegiatan belajar mengajar terjadi jika mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuainya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

d. Pengukuran Pengetahuan

Intensitas pengetahuan yang akan diketahui dapat disesuaikan menggunakan tindakan pengetahuan. Untuk mengukur pengetahuan peserta didik dapat menggunakan tes berupa soal. Hasil tersebut didukung oleh pendapat Surapranata (2007: 19) tes digunakan untuk mengukur aspek-aspek perilaku manusia dari segi kognitif (pengetahuan), sikap (afektif) dan psikomotor (ketrampilan). Melalui tes guru mendapatkan informasi mengenai keberhasilan peserta didik dalam menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang sudah ditentukan pada kurikulum. Menurut (Sudijono 2012: 67) fungsi tes yaitu sebagai alat ukur pengetahuan siswa dan alat pengukur keberhasilan program pengajaran.

Tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan secara umum dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu pertanyaan subjektif dengan contoh uraian dan pertanyaan objektif dengan contoh pertanyaan model pilihan ganda, pertanyaan dengan metode menjodohkan dan pemilihan betul atau

salah. Pada umumnya pertanyaan objektif model pilihan ganda lebih diminati sebagai alat pengukuran karena dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang (Arikunto 2016: 177). Proses pengukuran pengetahuan seseorang dilakukan dengan cara mengungkapkan apa yang telah diketahui melalui bukti atau jawaban secara lisan ataupun tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda. Tes digunakan untuk mengukur aspek-aspek perilaku manusia dari segi kognitif (pengetahuan), sikap (afektif) dan psikomotor (ketrampilan). Melalui tes guru mendapatkan informasi mengenai keberhasilan peserta didik dalam menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang sudah ditentukan pada kurikulum. Terdapat dua jenis pertanyaan yaitu subjektif dan objektif. Intensitas pengetahuan yang akan diukur disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan yang ada.

2. Hakekat Permainan Bola Voli

a. Pengertian Bola Voli

Permainan bola voli ialah salah satu cabang olahraga yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 6 pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Menurut (Yudiana et al., 2020) olahraga bola voli merupakan aktivitas fisik yang termasuk di dalam kegiatan permainan dan olahraga. Dalam permainan bola voli terdapat net/jarring di tengah lapangan sebagai

pembatas antar tim. Setiap tim bola voli memainkan bola dengan cara melewatkan bola ke daerah lawan menggunakan teknik dan taktik permainan bola voli supaya dapat mencetak angka sebanyak-banyaknya. Mitranto (2010: 110) menyatakan bahwa permainan memukul-mukul bola diudara dan dapat melewati jaring/net merupakan pengertian dari permainan bola voli. Tujuan permainan bola voli ialah menjatuhkan bola ke daerah lawan untuk mencetak angka sebanyak-banyaknya sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola tersebut. *Volleyball is the game played by two team each having six players on a 9 mt square court, the two court separated by the net (height 2.43mt for men and 2.24mt for women)* (Pharswan, 2015: 3).

Peminat dalam permainan bola voli cukup banyak karena bola voli memiliki banyak kelebihan dan manfaat. Menurut Hidayat (2017: 15) beberapa kelebihan dalam olahraga bola voli seperti halnya Permainan ini bisa dimainkan oleh semua orang dari berbagai macam kalangan usia. Karena permainan ini bisa dilakukan dengan santai, sehingga bagi yang bertujuan untuk sekedar hiburan bisa melakukannya tanpa harus menguras stamina berlebihan. Aturan permainan bola voli cukup mudah untuk dipahami dan dilakukan, sehingga tidak membutuhkan pengetahuan khusus. Olahraga bola voli tidak memerlukan perlengkapan permainan yang cukup rumit atau khusus. Berlatih bola voli tidak terlalu sulit untuk dilakukan termasuk oleh mereka yang belum pernah belajar bermain voli sekalipun. Bola voli cukup cocok digunakan untuk melatih seluruh otot tubuh karena

olahraga ini akan membuat semua bagian tubuh bergerak. Olahraga bola voli membutuhkan banyak pemain. Sehingga permainan ini merupakan sarana untuk membina hubungan baik dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan bola voli adalah permainan dalam olahraga yang dilakukan dengan cara memukul bola sehingga bola tersebut dapat melewati net dan jatuh ke daerah lawan main. Tujuan permainan bola voli yaitu untuk mencetak angka dengan cara menjatuhkan bola ke area lawan sehingga bola tidak dapat diterima oleh lawan main. Cabang olahraga bola voli merupakan olahraga berkelompok yang dimainkan oleh dua kelompok/tim yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 pemain inti dan lainnya sebagai pemain cadangan. Selain itu, olahraga bola voli memiliki beberapa kelebihan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat.

b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Penguasaan teknik dasar harus dikuasai dengan baik oleh para pemain bola voli supaya dapat menciptakan permainan bola voli yang baik. Seseorang tidak bisa mendapatkan hasil yang baik ketika bermain bola voli jika tidak memiliki pemahaman mengenai teknik dasar bermain bola voli dengan baik. Menurut Hidayat (2017: 35) dalam permainan bola voli membutuhkan ketrampilan dan penguasaan teknik yang baik. Terdapat teknik dasar yang wajib dikuasai dalam permainan bola voli. Teknik dasar tersebut antara lain servis, *passing* bawah, *passing* atas, smash atau spike, dan *block* atau bendungan.

1) Teknik Dasar Servis

Teknik dasar servis adalah gerak pukulan pertama dalam permainan bola voli yang dilakukan di belakang garis akhir lapangan oleh pemain paling belakang sehingga bola dapat melampaui net. Servis merupakan pukulan pertama dalam permainan bola voli pukulan servis sebuah tim bisa melakukan serangan terhadap lawan main (Hidayat, 2017: 36). Dalam melakukan gerakan servis terdapat tiga *step* dalam melakukannya pertama melakukan gerakan melempar bola ke arah atas, dilanjutkan gerakan memukul bola (*hit the ball*) dan dilanjutkan melakukan gerakan akhir. Menurut (Widiyatmoko & Kushartanti, 2020) keterampilan dasar servis mempunyai peranan penting dalam permainan bola voli dan berdasarkan jenisnya servis bola voli dibedakan menjadi dua macam yaitu servis bawah dan servis atas.

Suhadi & Sujarwo (2009: 29-30) menyatakan bahwa dalam melakukan servis ada beberapa macam cara atau model, yaitu: (a) Servis bawah/*underhand serve*, (b) Servis atas/*overhead serve* dan (c) Servis lompat/*jumping service*. Namun jika dilihat dari hasil bola yang dihasilkan setelah dilakukan servis maka ada servis: (a) Berputar/*spin*, (b) Mengambang/*float*. Namun pada jenjang Sekolah Dasar hanya terdapat jenis servis bawah dan servis atas karena disesuaikan dengan kemampuan anak sekolah dasar. Sedangkan menurut Winarno et al. (2013: 38) apabila dilihat dari segi pelaksanaan memukul bola servis dibagi menjadi 2 macam yaitu

(a) servis tangan bawah, (b) servis tangan atas, servis tangan atas ada tiga yaitu: tennis *service*, floating dan cekis.

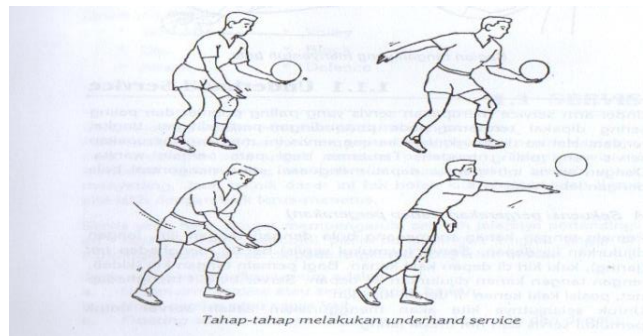
a. Servis Bawah

Servis bawah merupakan jenis servis bola voli yang paling sederhana dan mudah dilakukan terutama bagi pemula termasuk peserta didik sekolah dasar. Servis bawah yaitu sebuah gerakan memukul bola dari bawah yang dilakukan dengan cara mengayunkan salah satu lengan dengan kuat sehingga bola dapat melewati net dan masuk dalam lapangan lawan. Untuk melakukan servis bawah seseorang bisa memulainya dengan cara sebagai berikut kaki pada bagian belakang sebagai tempat menumpukkan berat badan. Lalu menggerakkan lengan terkuat dari belakang lalu ke atas. Setelah itu, bola dilempar kemudian lengan diayunkan dari bawah menuju ke arah depan. Bola dipukul dengan kekuatan yang maksimal namun jangan sampai melampaui garis belakang permainan. Pada saat bola sudah dipukul maka tumpuan berat badan pindah ke kaki pada bagian depan. Teknik memukul bola yang benar dilakukan dengan membuka telapak tangan dan pergelangan dalam kondisi kaku. Begitu bola terpukul lalu tumpuan berat badan berpindah ke kaki depan, maka pemain masuk ke dalam lapangan permainan dengan cepat (Hidayat 2017: 38-39).

Ayunan tangan memiliki peranan penting dalam melakukan gerakan servis bawah. Suhadi & Sujarwo (2009: 32) mengatakan bahwa kesulitan yang sering terjadi saat mempelajari servis jenis ini adalah perkenaan bola dengan tangan yang kurang tepat, seharusnya tangan berada tepat di

belakang bawah bola. Langkah-langkah dalam melakukan servis bawah sebagai berikut pemain berdiri di belakang garis belakang dengan posisi kaki kiri berada sedikit di depan kaki kanan (bagi yang kidal maka kaki kanan yang berada agak di depan). Letakan bola ditelapak tangan kiri (untuk yang kidal maka sebaliknya). Lambungkan bola ke atas setinggi 50 cm sampai dengan 1 meter, diikuti dengan menarik tangan kanan (tangan kiri bagi yang kidal) ke belakang untuk melakukan awalan. Setelah bola yang dilambungkan turun dan mencapai sejajar dengan pinggang maka pada saat itu tangan dan lengan kanan diayunkan dari arah belakang ke depan untuk memukul bola. Perkenaan tangan dengan bola pada saat melakukan servis terletak pada bagian telapak tangan dan genggaman tangan bagian atas. Pada saat terjadi sentuhan bola dengan tangan maka tangan sedikit ditegangkan untuk memperoleh pantulan yang baik dan kuat. Setelah memukul bola, maka diikuti dengan langkah kaki kanan (kaki kiri bagi yang kidal) ke depan lalu masuk ke dalam lapangan permainan (Winarno et al. 2013: 40-42).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa servis bawah merupakan sebuah gerakan memukul bola dari bawah yang dilakukan dengan cara mengayunkan salah satu lengan dengan kuat sehingga bola dapat melewati net dan masuk dalam lapangan lawan. Terdapat tiga cara melakukan gerakan servis bawah terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama yaitu sikap permulaan, tahap kedua sikap perkenaan dan tahap ketiga sikap akhir.



Gambar 1. Sikap Servis Bawah

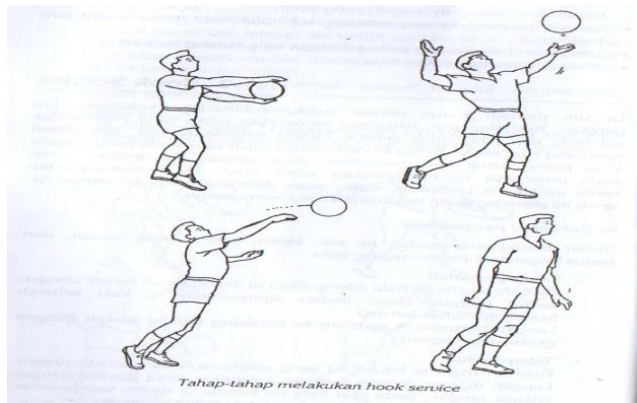
Sumber: Beutelstahl, Dieter. 2017. Belajar Bermain Bola Volley Edisi Revisi. Bandung: CV. Pionir Jaya

b. Servis Atas

Servis atas merupakan gerakan memukul bola dengan cara mengayunkan salah satu lengan terkuat dari atas secara keras dan kuat sehingga bola berhasil melewati net dan masuk ke dalam lapangan lawan. Servis atas merupakan sesuatu yang menantang bagi siswa karena dalam melakukan servis atas membutuhkan koordinasi, pemilihan waktu, dan kekuatan yang banyak. Menurut Rohendi & Suwandar (2018: 76-77) untuk menggunakan servis ini, siswa harus mampu melempar bola secara konsisten dan harus memiliki kekuatan serta koordinasi untuk memukul bola ke atas jaring dengan menggunakan suatu gerakan melempar tangan ke atas. Suhadi & Sujarwo (2009: 33) menyatakan bahwa jenis servis atas sangat mudah untuk dikuasai akan tetapi bagian yang paling sulit adalah bagaimana menentukan arah dan seberapa kecepatan bola yang kita inginkan untuk mempersulit lawan yang mau melakukan penerimaan bola. Teknik melakukan servis atas dilakukan dengan cara pertama angkat bola di depan wajah pemain saat melakukan servis atas dan letakkan lengan yang

paling kuat di belakang kepala dalam posisi telapak tangan menelungkup. Setelah bersiap, letakkan bola lurus dengan kepala kemudian ayunkan hingga ke atas kepala dalam jangkauan lengan. Pada saat bola melayang lakukan pukulan dengan posisi lengan tetap lurus. Setelah bola berhasil dipukul, ayunkan lengan ke depan melewati paha dan tumpuan badan dipindah ke kaki depan. Lalu condongkan badan ke arah depan diikuti dengan melakukan gerakan berlari kembali ke posisi dalam lapangan bermain voli (Hidayat 2017: 39).

Menurut Sujarwo (2018: 77) cara melakukan servis atas terdiri dari tiga tahap pertama sikap awalan seperti berdiri dengan kaki kanan berada di belakang kaki kiri, lutut di tekuk sedikit dan berat badan ditumpu pada kaki kanan. Bola dipegang oleh tangan kiri di depan badan lurus dengan bahu kanan. Tangan kanan dalam keadaan siap untuk melakukan pukulan. Sebelum bola dilambungkan ke atas oleh tangan kiri, tangan kanan dekat di atas bola. Pandangan dan konsentrasi selalu tertuju pada bola. Selanjutnya gerakan memukul seperti lambungkan bola tepat di depan atas kepala, lurus dengan bahu kanan sejauh satu jangkauan lengan. Tinggi lambungan bola kira-kira 0,5 meter dan tangan kanan sebagai tangan pemukul diayunkan ke depan untuk memukul bola.



Gambar 2. Sikap Servis Atas

Sumber: Sumber: Beutelstahl, Dieter. 2017. Belajar Bermain Bola Volley Edisi Revisi. Bandung: CV. Pionir Jaya

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik servis atas merupakan gerakan memukul bola dari atas dengan tangan terkuat antara tangan kanan atau kiri. Apabila gerakan memukul bola menggunakan tangan kanan maka tangan kiri memegang bola lalu diangkat sedikit di atas kepala, lalu tarik tangan kanan ke belakang dan atas bahu. Kemudian pukul bola dengan tenaga yang kuat sehingga bola melewati net dan masuk dalam lapangan lawan. Tahapan dalam melakukan servis atas antara lain gerakan persiapan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan.

2) Teknik Dasar Passing

Gerakan passing dalam bola voli ialah gerakan mengoperkan bola kepada teman seregunya dan dimainkan di dalam lapangan sendiri. Menurut Hidayat (2017: 43) passing merupakan teknik menerima bola dan mengayunkan kembali ke arah yang akan dituju. Sedangkan menurut Reynaud (2011: 81) passing merupakan salah satu teknik yang bisa

digunakan dalam berbagai variasi baik untuk menerima bola dari servis, mengumpan kepada teman satu regu atau menerima bola serangan dari lawan. Berdasarkan jenisnya passing dalam permainan bola voli dibedakan menjadi dua macam yaitu passing bawah dan passing atas.

a. Passing Atas

Passing atas yaitu memassing bola menggunakan jari dan kedua ibu jari pada saat bola berada di atas depan dahi. Passing atas merupakan salah satu teknik yang sering digunakan untuk memberikan umpanan bola ketika salah satu teman satu timnya akan melakukan smash. Menurut Rohendi & Suwandar (2018: 72) passing atas merupakan sebuah umpanan, dimana pemain yang berada dalam posisi pengumpan akan menyusun suatu serangan. Untuk dapat menciptakan serangan yang mematikan ke arah lawannya, maka diperlukan teknik passing atas yang tepat dan baik. Sedangkan Hidayat (2017: 45) menyatakan bahwa pada teknik passing atas lebih mengutamakan kekuatan jari-jemari kedua tangan. Teknik ini lebih dipilih pada saat seorang pemain hendak melakukan umpan sebelum dilakukan *smash*.

Passing atas termasuk dalam salah satu faktor penting dalam permainan bola voli. Jika teknik passing atas dapat dikuasai dengan baik dapat menentukan keberhasilan tim karena dapat membantu menciptakan serangan yang mematikan. Teknik passing atas harus dimanfaatkan dengan baik supaya seluruh potensi penyerangan suatu tim dapat ditunjukkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa passing

atas merupakan teknik dalam permainan bola voli dengan mengumpan bola menggunakan jari dan ibu jari dua-duanya pada saat bola berada di atas di depan. Passing atas merupakan salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpan bola dalam melakukan smash. Passing atas merupakan teknik dasar yang harus dikuasai karena dengan memiliki kemampuan yang baik dalam passing atas dapat menentukan keberhasilan suatu tim bola voli. Dengan begitu passing atas perlu diajarkan di jenjang Sekolah Dasar.

Gerakan passing atas termasuk dalam gerakan yang kompleks yang harus dikuasai dalam permainan bola voli. Suhadi & Sujarwo (2009: 37) menyatakan bahwa teknik dasar ini sangat penting karena dengan hasil penyajian bola yang baik dan pembagian bola yang bagus maka suatu serangan dalam permainan bola voli akan sukses. Passing atas tidak akan sulit untuk dilakukan jika dapat mengatur *feeling* dan memiliki ketrampilan yang kuat.

Menurut (Hidayat 2017: 46) untuk melakukan gerakan passing atas memiliki beberapa tahapan antara lain posisikan badan sedikit jongkok supaya dapat memperkuat tumpuan badan atau kuda-kuda. Untuk membantu menghasilkan umpanan yang baik maka kedua kaki harus sedikit ditebuk. Posisi telapak tangan membuka dan kedua tangan berada di samping badan. Saat bola datang posisikan telapak tangan menghadap ke bola dan menyentuh dengan ujung jari tangan. Gerakan tersebut harus dilakukan dengan cepat dan bola tidak boleh ditahan menggunakan telapak tangan. Setelah bola menyentuh ujung jari, buatlah ayunan secara serempak mulai

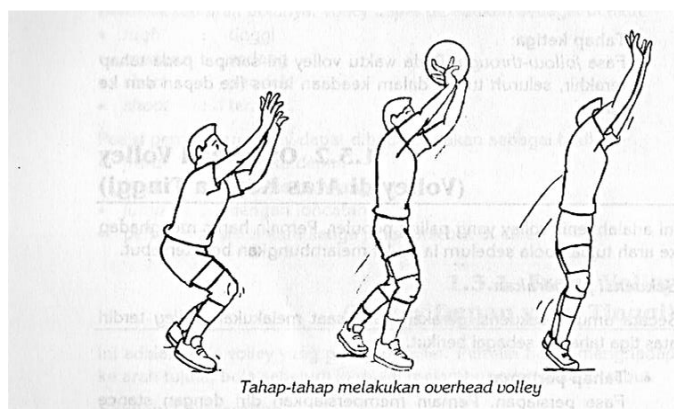
dari kedua kaki dan tangan. Arah bola melambung ke atas untuk bisa dilanjutkan dengan pukulan yang diinginkan.

Gerakan passing atas dapat dilakukan dengan baik jika mengikuti beberapa tahap untuk melakukannya antara lain pemain pertama-tama harus bergerak ke suatu posisi untuk memainkan bola, kemudian memperkirakan posisi yang benar. Selanjutnya pemain melengkungkan kedua tangan di atas dahi dengan berbentuk bola yang dibentuk dengan ibu jari dan jari telunjuk. Pergelangan tangan di miringkan ke belakang dan jari-jari direntangkan empat sampai delapan inci dari dagu seolah-olah dengan memegang sebuah bola voli. Selanjutnya pemain menyentuh bola di atas dahi dengan menggunakan jari-jarinya buka dengan telapak tangan. Kemudian pemain mengangkat kedua bahu ke arah sasaran sebelum menerima bola untuk membantu meyakinkan bahwa bola akan mengarah ke sasaran yang dimaksud. Ketika kontak terjadi, pemain mengulurkan lengan dan kaki naik ke atas sambil memindahkan berat badan ke arah sasaran (Rohendi & Suwandar 2018: 72).

Sujarwo (2018: 79-80) menyatakan bahwa dalam melakukan teknik passing atas yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Perkenaan bola dengan tangan adalah bola menyentuh pada bagian dalam dari jari-jari yaitu kedua ibu jari dan jari-jari yang lain melainkan bukan pada telapak tangan.
2. Pergelangan tangan ditekuk ke belakang dan siku ditekuk ke samping depan agar cukup kuat untuk menahan bola dengan ibu jari dan jari-jari yang lain
3. Dorong bola ke atas depan dengan mengeparkan jari-jari, dilanjutkan dengan meluruskan siku-siku, badan, lutut, dan kaki.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan passing atas merupakan gerakan memassing bola menggunakan jari dan ibu jari dua-duanya pada saat bola berada di atas dahi depan. Passing atas merupakan salah satu teknik yang sering digunakan sebagai umpan untuk mengumpan bola dalam melakukan smash. Gerakan passing atas yang benar yaitu pertama pemain bergerak untuk menjemput arah datangnya bola. Perkenaan bola yaitu pada bagian dalam jari-jari tangan yang terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Pergelangan tangan sedikit ditekuk ke belakang dan siku ditekuk ke samping depan agar cukup kuat untuk menahan bola. Sebelum menyentuh bola, posisikan badan sedikit jongkok untuk memperkuat tumpuan badan. Diikuti dengan menjemput dan mendorong bola untuk diumpankan dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan. Sikap pergelangan tangan dan jari-jari tidak berubah. Gerakan tersebut termasuk dalam gerakan kompleks yang harus di ajarkan di Sekolah Dasar.



Gambar 3. Sikap Passing Atas

Sumber: Sumber: Beutelstahl, Dieter. 2017. Belajar Bermain Bola Volley Edisi Revisi. Bandung: CV. Pionir Jaya.

b. Passing Bawah

Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli yang digunakan untuk menerima bola dari servis lawan. Passing bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Keberhasilan suatu penyerangan tergantung baik dan buruknya passing bawah. Apabila bola yang dioperkan tidak bagus, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang. Menurut Rohendi & Suwandar (2018: 70) passing bawah digunakan untuk menerima servis, pukulan smash yang diarahkan dengan keras, bola-bola jatuh dan bola yang mengarah ke jaring. Menurut Hidayat (2017: 44) gerakan passing bawah digunakan saat menerima servis atau juga pada saat menerima pukulan smash dari lawan. Teknik passing bawah memiliki kekuatan tangan yang lebih kuat daripada kekuatan teknik passing atas.

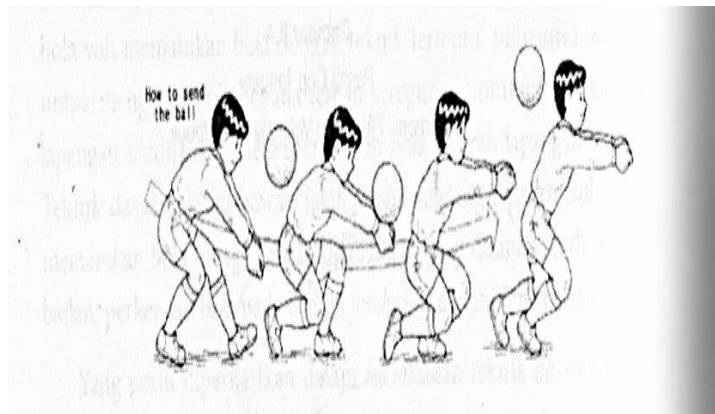
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar passing bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Passing bawah digunakan untuk penerimaan bola servis, untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa serangan atau smash, untuk pengambilan bola setelah terjadi *block* atau bola dari pantulan net, untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan dan untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya.

Gerakan passing bawah merupakan gerakan kompleks dan dasar dalam permainan bola voli. Langkah-langkah saat passing bawah menurut

Hidayat (2017: 43-44) yaitu letakkan kedua telapak tangan hingga menjadi satu bagian dan menggenggam satu sama lain. Kedua lengan lurus ke bawah sehingga bagian bawah siku menghadap ke arah depan. Posisikan badan sedikit jongkok supaya dapat memperkuat tumpuan badan atau kuda-kuda. Arahkan badan lurus ke depan sesuai arah datangnya bola. Tujuannya yaitu supaya dapat memudahkan lengan saat mengarahkan bola yang datang sehingga bisa diayunkan sesuai dengan arah yang diinginkan. Saat bola datang, kedua lengan harus dalam kondisi kuat dan sejajar supaya posisi bola dapat diterima dengan baik. Setelah bola mengenai lengan, bola diayunkan ke arah yang dituju diikuti dengan badan diayunkan ke depan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan gerakan passing bawah antara lain seperti sikap permulaan dan posisi tangan sebelum perkenaan dengan bola, sikap dan posisi tangan saat perkenaan dengan bola, dan gerak lanjutan setelah perkenaan bola. Menurut Sujarwo (2018: 80-82) yang perlu diperhatikan saat melakukan passing bawah ialah sikap permulaan seperti letakkan tangan di bawah bola sejauh jangkauan tangan terhadap bola. Lalu posisi kedua kaki sejajar atau salah satu kaki berada lebih ke depan daripada yang lain dan tetap berpijak pada lantai. Badan direndahkan lalu dicondongkan ke depan diikuti dengan menekuk tungkai kaki pada sendi lutut. Selanjutnya yaitu saat perkenaan bola dengan kedua lengan bawah, kedua lengan harus sejajar dan dirapatkan. Namun bidang perkenaan bola dengan kedua lengan harus seluas mungkin. Perkenaan bola tepatnya pada bagian lengan bawah tepatnya antara

pergelangan tangan dan sendi siku. Ketika bola mengenai lengan, kedua lengan dalam keadaan lurus terarah ke depan bawah, sendi siku tidak boleh ditekuk, dan sikap badan menyesuaikan gerakan lengan. Ayunkan lengan dari bawah ke atas maksimal setinggi badan serta diusahakan lengan tidak terlalu aktif. Gerakan terakhir yaitu gerakan lanjutan, setelah bola berhasil di passing maka langkahkan kaki ke depan kemudian mengambil sikap permulaan.



Gambar 4. Sikap Passing Bawah

(Sumber: Beutelstahl, Dieter. 2017. Belajar Bermain Bola Volley Edisi Revisi. Bandung: CV. Pionir Jaya

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa passing bawah ialah salah satu cara untuk memainkan bola menggunakan kedua lengan yang saling bertautan. Pada gerakan passing bawah perkenaan bola tepat di atas pergelangan tangan yang saling bertautan. Passing bawah digunakan untuk menerima servis atau spike dari lawan. Terdapat beberapa kesalahan yang sering terjadi saat melakukan passing bawah antara lain posisi badan tidak jongkok atau berdiri tegak, Saat menerima bola posisi

lengan terlalu tinggi, pandangan tidak fokus pada bola, dan saat bergerak kedua lengan sudah disatukan. Untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat passing bawah perlunya intensitas latihan yang banyak dan perlunya pemahaman yang baik mengenai passing bawah.

3) Teknik Smash

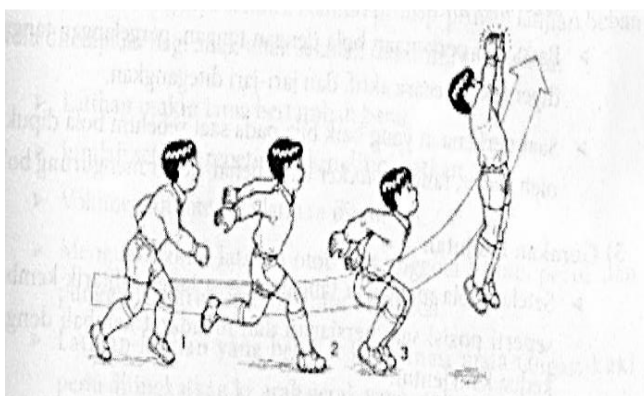
Teknik smash ialah pukulan keras yang dilakukan dengan awalan langkah lalu melompat dan dilanjutkan dengan memukul bola tajam yang bergerak melewati net. Teknik smash atau pukulan dalam permainan bola voli memiliki tujuan untuk melakukan serangan keras yang ditujukan pada pertahanan lawan dan mencetak angka. Dalam permainan bola voli serangan ke lawan merupakan sebuah keahlian utama yang dapat digunakan untuk memainkan bola di atas jaring dan melewati jaring sehingga dapat mencetak angka. Menurut Suhadi & Sujarwo (2009: 42) teknik smash membutuhkan akurasi yang tepat dan skill yang bagus dimana seorang pemain bola voli harus mampu dengan cepat menentukan kemana arah bola harus diarahkan supaya tidak terkena *block* sehingga tidak masuk di daerah sendiri namun masuk di daerah lapangan lawan.

Secara umum proses melakukan smash dibagi menjadi ke dalam empat fase, keempat fase tersebut adalah sebagai Fase lari yang merupakan tahap awal sebelum pemain melakukan smash. Selanjutnya fase melompat yang mana pemain menggunakan tumpuan kaki yang terkuat saat melompat. Tumpuan kaki yang terkuat akan membantu mencapai lompatan yang optimal dan maksimal. Fase memukul, tahap ini merupakan saat dimana

bola datang dan dilakukan proses pemukulan bola. Saat memukul bola dilakukan dengan telapak tangan dibuka dan sedikit mengarah ke bawah. Sehingga nantinya bola yang dipukul bisa meluncur tajam ke dalam area permainan lawan. Terakhir fase mendarat, posisi badan saat mendarat yaitu badan ditekuk sedikit ke depan dan gunakan kedua kaki sebagai tumpuan. Untuk mendapat keseimbangan posisi kaki sedikit ditekuk ketika mendarat.

Sedangkan menurut Nuril Ahmadi yang dikutip oleh (Nita & Mawarti, 2019: 39) proses melakukan *smash* dibagi menjadi beberapa tahapan antara lain (1) Saat Awalan, (2) Saat Tolakan, (3) Sikap saat Perkenaan, dan (4) Sikap Akhir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa teknik dasar smash atau pukulan keras ialah suatu gerakan memukul bola secara keras yang dilakukan dalam jarak sejauh 3-4 meter dari jaring/net. Lalu dilanjutkan dengan melangkahkan kaki kanan sedikit ke depan, menumpu dengan kedua kaki serta dilanjutkan dengan gerakan merendahkan badan dan menekuk lutut. Letak kedua lengan ketika melakukan smash yaitu berada pada samping belakang badan lalu diikuti dengan tolakan kaki ke atas dibantu oleh ayunan kedua lengan dari arah belakang menuju arah ke depan atas. Perkenaan pada bagian tangan tepatnya pada telapak tangan lalu diikuti dengan gerakan lecutan dari lengan dan juga lecutan dari tangan. Gerakan terakhir yaitu mendarat dengan kedua kaki dengan keadaan lentuk atau mengeper lalu kembali ke sikap semula.



Gambar 5. Sikap Smash

(Sumber: Beutelstahl, Dieter. 2017. Belajar Bermain Bola Volley Edisi Revisi. Bandung: CV. Pionir Jaya)

4) Teknik *Block*/Bendungan

Teknik *block* dalam permainan bola voli digunakan untuk mencegah atau menahan serangan yang dilakukan oleh pemain lawan. Pertahanan dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan dan diikuti dengan lompatan yang tinggi kemudian membendung bola supaya tidak masuk ke dalam daerah lapangan tim sendiri. Menurut Hidayat (2017: 49) teknik *blocking* ialah gerakan menghalangi jalannya bola ketika bola berada diatas net dengan maksud untuk mengembalikan bola secara langsung ke area atau arah pemain lawan. Rohendi & Suwandar (2018: 85) menyatakan bahwa *blocking* bertujuan untuk membendung serangan dari lawan sehingga bola kembali lagi ke dalam lapangan lawan atau untuk menangkis bola ketika lawan sedang melakukan smash supaya membendung tinggi ke udara pada sisi lapangan. *Blocking* yang efektif membutuhkan pemilihan waktu yang tepat dan juga akurasi yang baik. Gerakan *blocking* atau membendung dibagi menjadi dua yaitu *block* satu dan *block* berkawan (dua orang). Sesuai

dengan pendapat Beutelstahl (2017: 30) yang menyatakan bahwa ada tiga jenis *blocking*, yaitu *one-man block* atau *block* satu orang, *two-man block* atau *block* dua orang, *three-man block* atau *block* tiga orang.

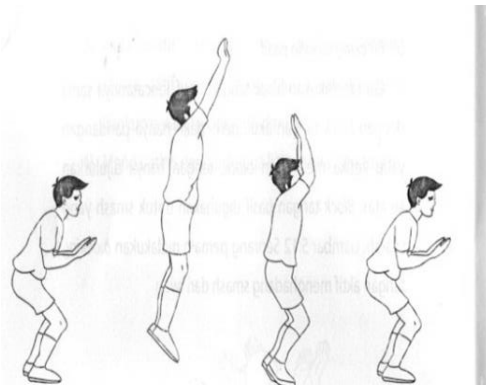
Dalam melakukan gerakan *blocking* terdapat beberapa tahap antara lain sebagai berikut sebelum melakukan *blocking* pemain berdiri menghadap ke arah net, kaki dibuka selebar bahu, lalu lutut sedikit ditekuk, dan letakkan tumpuan berat badan di kaki. Tangan diposisikan selebar bahu dan terbuka dengan jari-jari terentang dan telapak tangan menghadap jaring. Pemain *blocking* harus menggunakan suatu pola kaki melangkah sambil melompat untuk segera mendapat posisi yang berseberangan dengan tempat sasaran penyerang. Pemain melangkahkan kaki yang paling dekat dengan arah kemana dia akan bergerak. Pemain *blocking* harus tetap siap dan membungkuk ketika didepan lawan. Pemain melompat untuk membendung serangan diikuti dengan meluruskan lutut. Diikuti dengan mengangkat kedua tangan ke atas mendekati jaring, jika memungkinkan jari-jari direntangkan dengan pergelangan tangan dan jari-jari harus kuat. Setelah membendung bola, pemain mendarat dengan kedua kaki dengan lutut ditekuk untuk menyelaraskan lompatan dan kedua tangan tetap diangkat tinggi untuk menjaganya tetap berada di depan bola lebih lama (Rohendi dan Suwandar 2018: 86)

Teknik *block* merupakan inti dari seluruh sistem pertahanan. Bendungan atau *block* salah satu teknik pertahanan yang digunakan untuk membendung serangan spike dari lawan di dekat net. Cara melakukan

teknik dasar *block* terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap gerak awalan seperti berdiri dengan kaki sejajar dan posisi badan menghadap pada net. kedua lengan ditekuk diikuti dengan kedua tangan berada di depan dada. Untuk awalan tolakan, badan merendah dengan kedua lutut ditekuk dan badan dicondongkan ke depan diikuti tolakan ke atas, secara eksplosif dan kuat. Kedua tangan dijulurkan ke atas dengan jari-jari terbuka. Posisikan lengan lurus dan condong ke depan di atas net. Selanjutnya gerakan membendung seperti pada saat bola di pukul oleh spiker dan melayang di udara, kedua tangan dalam keadaan siap dan dihadapkan ke arah datangnya bola. Pada saat bola menyentuh tangan, gerakkan pergelangan tangan secara aktif dan kuatkan jari-jari tangan. Saat perkenaan yang baik bila pada saat sebelum bola dipukul oleh spiker, tangan *blocker* telah benar-benar mengurung bola. Terakhir gerakan lanjutan seperti setelah bola mengenai tangan, segera tangan ditarik kembali seperti posisi saat persiapan dan mendarat kembali dengan kedua kaki lentur. Selanjutnya kembali ke sikap siap untuk menerima bola berikutnya (Sujarwo 2018: 84).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *blocking* ialah gerakan yang dilakukan dengan tujuan untuk membendung bola dari serangan lawan sehingga bola dapat kembali ke area lawan. Gerakan *blocking* memerlukan pemilihan waktu yang tepat. Dalam melakukan gerakan *blocking* pemain harus mengamati permainan dan bola dari lawan, lalu meloncat ke atas dari sikap awal agak berjongkok dan tangan berada di depan tepatnya setinggi bahu, pada waktu meloncat secara

bersamaan lengan dijulurkan ke atas dengan aktif untuk menghadang dan menutup ruang gerak bola yang dipukul oleh lawan, selanjutnya gerakan terakhir yaitu mendarat secara bersamaan dengan kedua kaki.



Gambar 6. Sikap *Blocking*

(Sumber: Tim Redaksi. 2008. **Buku Pintar Bola Voli. Jakarta : Puspa Populer**)

3. Hakekat Permainan Bola Voli Mini

a. Pengertian Permainan Bola Voli Mini

Permainan bola voli pada jenjang Sekolah Dasar dinamakan permainan bola voli mini. Permainan bola voli mini wajib diajarkan kepada peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar karena merupakan pembelajaran yang telah tercantum dalam kurikulum pendidikan olahraga dan kesehatan jenjang Sekolah Dasar. Permainan bola voli mini merupakan modifikasi dari permainan bola voli pada umumnya yang pada dasarnya diperuntukkan untuk anak sekolah dasar. Menurut Mitranto (2010: 111) permainan bola voli mini merupakan modifikasi permainan yang bertujuan untuk mempermudah siswa melakukan voli karena sesuai standar kemampuan anak didik pada tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan menurut (Mawarti, 2009)

permainan bola voli mini merupakan permainan bola voli yang diperuntukkan anak sekolah dasar atau yang setara dengannya.

Permainan bola voli mini merupakan salah satu pembelajaran PJOK yang diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar. Pada dasarnya dalam permainan bola voli mini lebih memfokuskan kepada pembelajaran bukan prestasi. Melalui permainan bola voli mini peserta didik dapat memiliki pengalaman dalam permainan bola voli yang menyenangkan dan bermanfaat bagi mereka. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain metode, guru, siswa dan sarana prasarana yang tersedia. Sujarwo (2018: 1-2) mengatakan bahwa tujuan dari permainan bola voli mini yaitu agar anak-anak mengenal dan menyenangi, agar anak-anak dapat bermain bola voli, agar menjadi pendukung (penonton, organisator, wasit, oe), menjadi atlet bagi yang potensi (pembibitan), memberikan dasar fisik, teknik, dan taktik yang kuat untuk berprestasi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli mini merupakan modifikasi dari permainan bola voli sesungguhnya yang diperuntukkan untuk anak sekolah dasar. Permainan bola voli mini bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk melakukan permainan bola voli karena distandarkan dengan kemampuan anak pada tingkat Sekolah Dasar. Permainan bola voli mini merupakan permainan sejenis bola voli pada umumnya yang diselaraskan dengan kebutuhan dan kapasitas anak-anak usia 9 sampai 12 tahun sejalan dengan prinsip mengajar yang baik.

b. Peraturan dalam Permainan Bola Voli Mini

Terdapat perbedaan antara permainan bola voli mini dengan permainan bola voli pada umumnya. Salah satunya peraturan yang ada pada permainan bola voli mini yang telah dimodifikasi. Menurut (Mawarti, 2009) lapangan bola voli mini memiliki luas yang berukuran panjang: 12 m x 6 m, tidak menggunakan garis serang, daerah servis adalah seluruh daerah di belakang garis akhir lapangan, tinggi *net* untuk putra: 2.10 meter sedangkan tinggi *net* untuk putri: 2.00 meter serta menggunakan bola bernomor 4 dengan garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240 gram.

Menurut Sujarwo (2018: 142-143) pada prinsipnya peraturan permainan yang dipergunakan sama dengan peraturan bola voli terbaru, kecuali ada beberapa ketentuan khusus antara lain lama permainan yaitu *two winning set*. Tinggi net putri 2,00 m dan untuk putra 2,10 m. Ukuran lapangan 12,00 x 6,00 m. Jumlah pemain setiap regu terdiri atas 4 pemain inti dan 1 pemain cadangan. Belum terdapat peraturan baku secara Internasional dalam permainan bola voli mini sehingga peraturan untuk putra dan putri dalam permainan bola voli mini tidak perlu dibedakan kecuali tinggi net bola voli. Terdapat banyak variasi peraturan mengenai permainan bola voli mini dari setiap negara sesuai dengan peraturan yang telah disepakati oleh negara masing-masing. Menurut (Mawarti, 2009) semua pemain dapat melakukan segala macam cara memainkan bola asal dengan pantulan yang sah. Rotasi atau putaran pemain sama seperti permainan bola voli. Pergantian pemain mengacu pada sistem internasional,

dalam satu set hanya dapat dilakukan 4 kali, lama pertandingan *two winning set*/dua kali kemenangan.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cabang olahraga bola voli mini ialah permainan olahraga yang wajib diberikan kepada anak sekolah dasar. Dalam permainan bola voli mini jumlah pemain dalam setiap tim yaitu 4 pemain dan 2 pemain sebagai cadangan. Ukuran lapangan bola voli mini lebih kecil dari ukuran bola voli pada umumnya. Panjang lapangan dalam bola voli mini 12 m, lebar 6 m, ketebalan garis 0,004 m. Ukuran net dalam permainan bola voli mini antara tinggi net laki-laki dan tinggi net perempuan berbeda. Ukuran tinggi net putra 2,10 m, tinggi net putri 2 m. Ukuran bola yang digunakan memiliki ukuran no 4 atau no 3. Selain itu rod diberi warna kontras (belang-belang) hitam putih atau merah putih, setiap bagian warna panjangnya 10 cm dan rod dipasang tepat menempel pada pita samping kedua belah sisi jaring, hingga menonjol setinggi 80 cm diatas jaring. Putaran atau rotasi pemain sama seperti rotasi dalam permainan bola voli pada umumnya. Pergantian pemain mengacu pada sistem internasional yaitu hanya dilakukan 4 kali pergantian dalam setiap set, dan lama pertandingannya yaitu *two winning set* atau dua kali kemenangan.

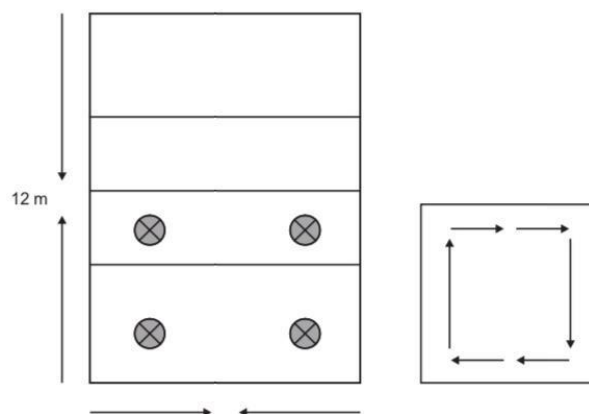
c. Perlengkapan dalam Permainan Bola Voli Mini

Perlengkapan atau sarana dan prasarana permainan bola voli mini berbentuk barang atau alat yang bertujuan untuk memperlancar jalannya permainan bola voli mini. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Saryono,

2016) sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang keberhasilan pendidikan jasmani supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Permainan bola voli mini memiliki beberapa perlengkapan yang terdiri dari lapangan, net (jaring), rot (antena), bola dan perlengkapan pribadi pemain. Di bawah ini penjelasan mengenai perlengkapan bola voli mini.

1. Lapangan

Bentuk dari lapangan bola voli mini yaitu persegi panjang. Menurut Sujarwo (2018: 73) lapangan bola voli mini memiliki panjang berukuran 12 meter, lebarnya berukuran 6 meter dan memiliki tebal garis 0,04 meter. Sedangkan menurut (Mawarti, 2009) luas lapangan bola voli mini memiliki ukuran 12 m x 6 m, tidak terdapat garis serang, dan servis dilakukan di sepanjang belakang garis akhir lapangan. Pada samping lapangan terdapat juga area khusus yang berguna sebagai tempat pemanasan pemain cadangan. Lapangan bola voli dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 7. Lapangan Bola Voli Mini
(Sumber: Suhadi. (2005). Pengaruh Model Pembelajaran Bola Voli Suhadi Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).)

2. *Net/Jaring*

Net/Jaring merupakan sebuah alat pembatas di area dalam permainan bola voli mini yang terletak di tengah lapangan. Ukuran tinggi *net* dalam permainan bola voli mini yaitu 210 cm untuk putra dan 200 cm untuk putri (Sujarwo, 2018: 73). Sedangkan menurut (Mawarti, 2009) *Standart* ukuran tinggi *net* untuk putra: 2,10 meter, dan putri: 2,00 meter. Terdapat lubang di samping kanan dan kiri dan juga atas dan bawah net. Lubang di samping net tersebut berguna untuk mengkaitkan tali supaya dapat menarik net ke tiang net.

3. Rod/Antena

Rod atau antena merupakan benda yang terletak berdiri di atas batas samping jaring/net. Rod dipasang menempel pada pada pita samping kedua sisi net (Sujarwo, 2018: 74). Warna atena harus kontras (belang-belang) hitam putih atau merah putih supaya pemain dapat membedakannya dan setiap bagian warna panjangnya 10 cm.

4. Bola

Bola yang digunakan dalam permainan bola voli mini berbentuk bulat yang terbuat dari kulit lentur atau kulit sintetis yang bagian dalamnya terbuat dari karet atau sejenisnya. Bola voli mini memiliki warna yang terang dan memilii kombinasi warna seperti warna biru kuning atau putih merah. Menurut Sujarwo (2018: 73) bola yang digunakan dalam permainan bola voli mini yaitu berukuran 3 atau 4. Bola yang digunakan dalam permainan bola voli mini yaitu bola

bernomor 4, garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240 gram (Mawarti, 2009). Berikut ini gambar bola dalam permainan bola voli mini.



Gambar 8. Bola
(Sumber: FIVB, 2013)

5. Perlengkapan Pemain

Pemain bola voli memiliki perlengkapan pribadi yang digunakan ketika bermain bola voli mini. Perlengkapan pribadi tersebut contohnya seperti sepatu dan *decker*. Pemain harus memakai sepatu yang ringan dan sesuai dengan sepatu untuk voli (Sujarwo, 2018: 74). Pemain-pemain sebaiknya memakai seragam dan mempunyai warna yang serupa yang terdiri atas baju kaos bernomor punggung dan celana pendek. Perlengkapan pribadi yang digunakan tersebut berguna untuk menjegah terjadinya cedera saat bermain bola voli mini.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perlengkapan dalam permainan bola voli mini terdiri dari lapangan, net, rod/antena, bola dan perlengkapan pemain. Ukursn lapangan bola voli mini yaitu panjang 12 meter, lebar 6 meter dan tebal garis 0,04 meter. Net bola voli memiliki ukuran 210 cm untuk putra dan 200 cm untuk putri. Rod atau antena dalam permainan bola voli mini harus memiliki warna yang kontras

supaya pemain dapat membedakannya. Contohnya antenna dengan warna hitam putih atau merah putih. Ukuran bola yang digunakan dalam permainan bola voli mini ialah ukuran 3 atau 4. Pada bagian perlengkapan pemain terdiri dari sepatu, *decker* dan perlengkapan pribadi lainnya.

4. Karakteristik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar

Karakteristik siswa adalah beberapa bagian dari pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Menurut Budiningsih (2017: 15) karakteristik siswa yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain kemampuan awal, kecerdasan, gaya belajar, gaya kognitif, perkembangan emosi, motivasi, sosial-budaya dan lain-lain. Kecerdasan, pengetahuan dan gaya kognitif siswa merupakan beberapa hal penting yang harus guru atau tenaga pengajar ketahui dan perhatikan karena dapat digunakan sebagai pijakan untuk menyampaikan materi bahkan dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran.

Tahap perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya mencakup rentan masa usia anak sekolah dasar dalam usia sekitar 6-12 tahun dan usia 10-12 tahun (kelas atas). Pertumbuhan dan perkembangan dapat berkembang secara baik di usia anak sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar mengalami pertumbuhan yang baik dalam aspek pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah. Kecepatan pertumbuhan pada setiap anak memiliki prosen yang berbeda-beda sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 24-25)

yang menyatakan bahwa masa usia pada anak sekolah dasar disebut juga masa intelektual atau masa keserasian bersekolah.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua aspek yang memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan ialah perubahan fisik yang terjadi pada anak sedangkan perkembangan ialah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks atau detail sebagai proses pematangan anak. Rahyubi (2012: 220) menyatakan bahwa pada usia 6-12 tahun termasuk dalam fase anak besar dan aspek yang menonjol dalam fase tersebut adalah intelegensi dan perkembangan sosial. Pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, perkembangan kemampuan fisik yang terlihat yaitu muncul kekuatan dan juga mulai menguasai apa yang yang disebut *fleksibilitas* atau keseimbangan.

Karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 181-183) dibagi menjadi 7 fase yaitu fase perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral, penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Perkembangan intelektual merupakan perkembangan pada anak yang berhubungan dengan aspek kognitif atau pengetahuan anak. Budiningsih (2017: 25-27) menyatakan bahwa terdapat beberapa tahap perkembangan kognitif pada anak antara lain seperti tahap Sensorimotor, usia 0-2 tahun disebut juga dengan masa *discriminating and labeling*. Tahap praoperasional, usia 2-4 tahun disebut juga masa intuitif dengan kemampuan menerima rangsang yang terbatas. Tahap konkrit operasional, usia 7-11 tahun disebut juga dengan masa *performing operation*. Tahap

formal Operasional, usia 11-15 tahun disebut juga dengan masa *proportional thinking*.

Kegiatan pembelajaran untuk anak sekolah dasar merupakan salah satu kegiatan utama yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Untuk itu tenaga pengajar/guru seharusnya dapat memahami karakteristik perkembangan dan pertumbuhan dalam aspek motorik, kognitif dan afektif yang dimiliki oleh setiap siswa pada tingkat sekolah dasar. Pola pikir dan sikap yang dimiliki pada anak usia 10-12 tahun yaitu emosional yang dimiliki tidak stabil atau, meskipun pertumbuhan fisiknya terjadi sangat cepat. Mereka tertarik untuk mengenal dan mencintai lingkungannya dan sangat antusias atau semangat dalam belajar sesuatu. Mereka mulai mencari kebebasan dari guru dan orang tua, namun mereka senang menjadi bagian suatu kelompok. Mereka sangat tertarik dalam kegiatan olahraga khususnya olahraga beregu, bola voli dan sepakbola. Mereka memulai untuk mengamati dan mempelajari lingkungan sekitarnya dengan lebih objektif, dan mereka sangat tertarik dengan kegiatan berkelompok (Sujarwo 2018: 11)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas atas pada usia sekitar 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Karakteristik yang dimiliki anak usia sekolah dasar berbeda-beda. Anak sekolah dasar lebih senang bergerak, senang bermain, senang bekerja secara berkelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Fase anak usia 6-12 tahun memiliki

aspek yang menonjol dalam tahap perkembangannya antara lain perkembangan sosial dan intelegensi. Terdapat tahapan dalam perkembangan kognitif anak sekolah dasar yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap konkrit operasional, dan tahap formal operasional. Guru harus memahami karakteristik setiap siswa dengan baik karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda antara siswa satu dengan lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama mengkaji mengenai permainan bola voli mini. Metode yang digunakan sama, yaitu survei dan teknik analisis data juga sama. Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Amedya Nita (2019) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020” penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes. dengan jumlah responden secara keseluruhan 55 siswa. Hasil penelitian memperoleh bahwa tingkat pengetahuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta yang berjumlah 27 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam

bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V SD N Kintelan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020 tentang permainan bola voli mini pada kategori sangat kurang berjumlah 9 (33,34%) siswa, kategori kurang berjumlah 7 (25,92%) siswa, kategori cukup berjumlah 6 (22,22%) siswa, kategori baik berjumlah 5 (18,52%) siswa dan kategori sangat baik berjumlah 0 (0%) siswa.

2. Penelitian Nurhidayat (2017) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa SD Kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap Olahraga Renang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates yang berjumlah 333 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,11% (17 siswa), kategori “rendah” sebesar 29,43% (98 siswa), kategori “sedang” sebesar 34,53% (115 siswa), kategori “tinggi” sebesar 24,92% (83 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 6,01% (20 siswa).

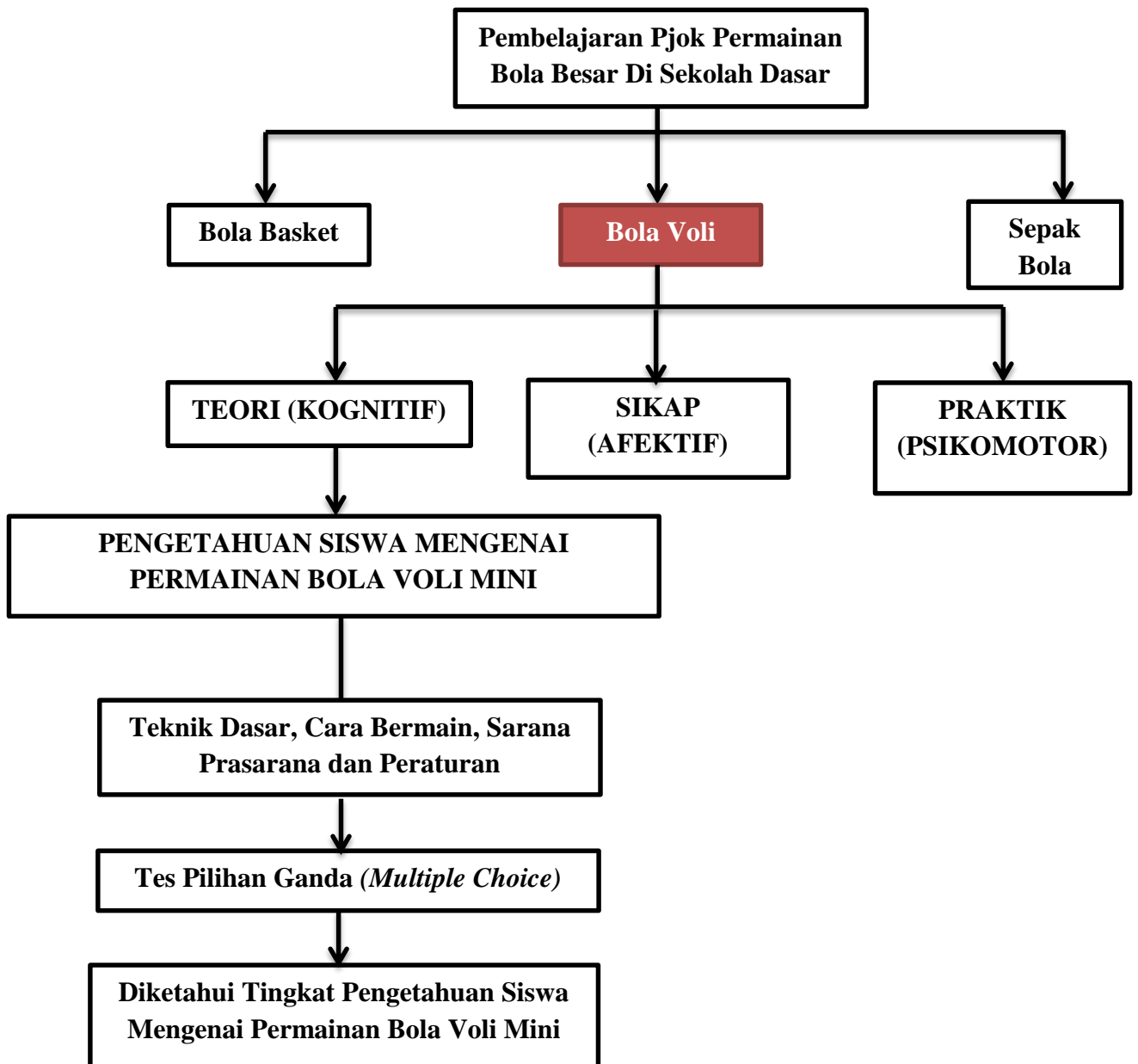
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran permainan bola voli mini merupakan pembelajaran yang hanya diberikan kepada peserta didik kelas atas. Melalui permainan bola voli mini peserta didik mendapatkan pengalaman bermain yang menyenangkan. Permainan bola voli mini termasuk dalam permainan berkelompok sehingga karakteristik peserta didik yang senang bermain dalam usia anak sekolah dasar dapat tersalurkan. Dalam permainan bola voli mini terdapat dua aspek dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu aspek teori dan aspek praktik. Namun pada kenyataannya di SD Negeri 2 Blunyah dalam pemberian aspek teori yang berkaitan dengan pengetahuan yang terdapat dalam PJOK khususnya permainan bola voli mini tidak pernah untuk diberikan kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan SD Negeri 2 Blunyah belum memiliki guru PJOK. Dengan begitu perkembangan aspek pengetahuan pada siswa sekolah dasar kurang berkembang secara baik. Akibatnya pengetahuan siswa mengenai materi dalam PJOK khususnya permainan bola voli mini kurang maksimal. Berbanding terbalik dengan hal tersebut siswa hanya mendapat pembelajaran dalam aspek psikomotor atau bersifat praktik. Pada dasarnya PJOK memiliki tujuan yang menyeluruh yang menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif yang wajib diberikan kepada siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan faktor intelegensi yang baik dengan begitu siswa dapat memahami, bertingkah laku dan melakukan gerakan dengan baik. Selain itu diperlukan juga faktor pendukung seperti guru

PJOK, sarana dan prasana yang baik dalam proses pembelajaran bola voli mini.

Berkembangnya virus corona di Indonesia menyebabkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka harus dilakukan secara daring/online. Begitu juga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang harus dilaksanakan atau dikemas dalam pembelajaran daring/*online*. Selama virus corona masih berkembang dan kebijakan pemerintah masih ditetapkan guru memberikan tugas kepada peserta didik seperti halnya tugas berbentuk soal uraian, pilihan ganda dan tugas untuk melakukan olahraga di rumah. Pembelajaran PJOK di SD Negeri 2 Blunyah tidak dapat terlaksana dengan semestinya baik secara daring ataupun luring karena belum memiliki guru PJOK. Di sisi lain minat baca anak yang masih rendah menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi antara lain sikap malas dan bosan karena terlalu lama di rumah. Selain itu pembelajaran yang menggunakan sistem daring membutuhkan kuota internet yang cukup banyak akan tetapi tidak semua dapat membeli kuota internet dengan mudah. Hal tersebut dikarenakan adanya kesenjangan ekonomi yang menyebabkan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Beberapa hal yang dinyatakan di atas menyebabkan kegiatan belajar mengajar belum dapat terlaksana dengan baik sehingga materi yang seharusnya diterima siswa tidak dapat tersampaikan dengan baik. Termasuk materi mengenai olahraga khususnya permainan bola voli mini sehingga pengetahuan siswa sekolah dasar semakin berkurang.

Pembelajaran PJOK khususnya permainan bola voli mini memang belum dapat terlaksana secara maksimal di SD Negeri 2 Blunyan baik sebelum atau ketika pandemi *COVID-19* berkembang di Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, perlu untuk diketahui tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyan Bantul mengenai permainan bola voli mini. Pengetahuan siswa dapat diketahui menggunakan *test multiple choice* (pilihan ganda), berdasarkan faktor yang meliputi teknik dasar, fasilitas dan sarana. Berikut ini merupakan bagan kerangka berpikir mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas atas mengenai permainan bola voli mini.



Gambar 9. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Sugiyono (2017: 68) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengukur nilai satu atau lebih secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes pilihan ganda. Hasil dari tes tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif statistik dan dituangkan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat untuk melaksanakan penelitian tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini yaitu di SD Negeri 2 Blunyan. Sekolah Dasar tersebut beralamatkan di Kaliputih RT 44 Pendowoharjo Sewon Bantul 55185. Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 8 – 10 November 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2017: 81). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*. Rincian sampel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	IV	23
2.	V	23
3.	VI	30
Jumlah		76

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 74) definisi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pengetahuan siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu kemampuan pengetahuan siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyan mengenai permainan

bola voli mini yang diukur menggunakan tes soal pilihan ganda atau *multiple choice*.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti supaya kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis. Menurut Sugiyono (2017: 222) instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek (Fenanlampir & Faruq, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan tes *multiple choice* atau pilihan ganda. Menurut Mahmud (2011: 186) tolak ukur penggunaan alat tes sebagai alat pengumpul data dalam suatu penelitian sebagai berikut:

- a) Objektif ialah suatu hasil yang telah dicapai sehingga dapat menggambarkan keadaan yang nyata mengenai tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang, berupa pengetahuan ataupun keterampilan.
- b) Cocok ialah suatu alat yang penggunaannya sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis untuk menjawab masalah penelitian.
- c) Valid ialah sesuatu yang memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan konstraknya, sesuai kemampuan kelompok yang akan diukur.
- d) Reliabel ialah sesuatu kekonsistenan skor atau point yang dihasilkan dari hasil tes yang menggunakan alat tersebut.

Menurut Arikunto (2010:167) urutan langkah-langkah dalam penyusunan tes adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan mengadakan tes.
- b) Menentukan pembatasan mengenai bahan yang akan digunakan tes.

- c) Merumuskan tujuan intruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d) Memasukkan semua indikator dalam table persiapan.
- e) Menyusun table yang spesifikasi dan memuat pokok-pokok materi.
- f) Menentukan butir-butir soal yang berdasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada table indikator yang tertera.

Penilaian instrumen tes pada penilaian ini adalah jika jawaban benar maka mendapatkan nilai 1 (satu) tetapi jika jawaban salah maka mendapatkan nilai 0 (kosong). Sesuai dengan pendapat Azwar (2016: 59) yang menyatakan bahwa jika maka benar bernilai satu dan jika salah maka bernilai nol. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	Jumlah
Pengetahuan siswa kelas atas di SD 2 Blunyah mengenai permainan bola voli mini	Teknik Dasar	1. <i>Servis</i> 2. <i>Passing</i> 3. <i>Smash</i> 4. <i>Block</i>	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	18
	Cara Bermain	1. Cara bermain bola voli mini 2. Cara mendapatkan point	17,90,21,22	4
	Sarana	1. Lapangan 2. Bola 3. Net	23,24,25,3,27	5
	Peraturan	1. Peraturan dalam bola voli mini	28, 29, 30	3
Jumlah				30

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes berupa soal pilihan ganda. Tes tersebut diberikan kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian di SD Negeri 2 Blunyan.
- b. Peneliti mencari informasi mengenai data siswa kelas IV, V, VI SD Negeri 2 Blunyan Bantul dan dilanjutkan menentukan jumlah siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian.
- c. Adanya pandemi *COVID-19* peneliti harus berdiskusi dengan pihak sekolah untuk menentukan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan via online/offline.
- d. Peneliti melakukan penelitian sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah yaitu menggunakan via offline dengan metode shift pagi dan siang namun tetap menerapkan protokol kesehatan.
- e. Peneliti menyebarkan tes berupa soal pilihan ganda kepada responden.
- f. Peneliti mengumpulkan hasil tes dan melakukan transkrip atas hasil yang diperoleh dari tes yang sudah dilakukan.
- g. Jika hasil data penelitian sudah diperoleh maka langkah selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyan Bantul mengenai permainan bola voli

mini digunakan untuk pengambilan data, instrumen penelitian berupa tes (*multiple choice*) yang telah disusun perlu dilakukan uji validitas guna memenuhi kriteria sebagai alat pengumpul data yang baik.

1. Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang dikatakan valid jika benar-benar sesuai dengan apa yang hendak diukur atau sesuai dengan tujuan – tujuan mata ajaran yang telah ditetapkan (Fenanlampir & Faruq, 2015: 13). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang akan digunakan untuk melakukan penelitian valid. Alat ukur yang memiliki validitas tinggi berarti merupakan alat ukur yang valid sedangkan alat ukur yang memiliki validitas rendah berarti alat ukur tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013: 211). Apabila alat ukur berupa soal telah dibuat maka langkah selanjutnya mengkonsultasikan dengan ahlinya (*Expert Judgement*) yang memiliki komponen khusus dibidang keahlian guru. Setelah itu, alat ukur berupa tes soal *multiple choice* (pilihan ganda) dapat dikatakan layak dan digunakan dalam penelitian. Tahap terakhir instrumen tersebut divalidasi oleh dosen ahli yaitu Drs. Sudardiyono, M.Pd.

2. Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliable (terandalkan) bila alat ukur itu dapat menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya (Fenanlampir & Faruq, 2015: 21). Reliabilitas instrumen mengacu pada

suatu pengetahuan bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221). Instrumen yang sudah reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif persentase. Jika telah memperoleh data hasil penelitian maka langkah selanjutnya data dianalisis dan dinyatakan menggunakan bentuk kuantitatif dengan presentase. Menurut Sudijono (2012: 43) rumus yang digunakan untuk mencari presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka presentase yang dicari

F: frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N: jumlah responden

Untuk menentukan interval dalam penelitian ini menggunakan norma penilaian dari Arikunto (2010: 207) yang terdapat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61- 80	Tinggi
3	41- 60	Sedang
4	21- 40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tanggal 8 – 10 November 2020 telah dilaksanakan penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini. Responden atau subjek penelitian ialah siswa kelas atas SD N 2 Blunyan dengan jumlah 76 siswa. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan data mengenai tingginya tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini. Untuk mengungkap hal tersebut peneliti menggunakan sebuah *test multiple choice* (soal pilihan ganda) dengan jumlah soal 30 butir. Tes tersebut dibagi menjadi 4 faktor, yaitu faktor teknik dasar, cara bermain, sarana prasarana dan peraturan mengenai permainan bola voli mini. Setelah memperoleh data kemudian data dianalisis sehingga diperoleh hasil analisis data yang mana hasil tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini yang telah ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan program *SPSS 25,0 for windows*, diperoleh hasil rata-rata (*mean*) sebesar 42,97. Untuk hasil analisis mengenai nilai tengah (*median*) sebesar 40,00 dan nilai yang sering muncul dalam data hasil penelitian (*mode*) sebesar 40,00. Diketahui *standar deviation* dalam hasil data penelitian ini sebesar 12,05. Deskripsi hasil

penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyahana mengenai permainan bola voli mini dapat dilihat pada table 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan kategori Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas mengenai Permainan Bola Voli Mini.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61-80	Tinggi	7	9,20%
3	41-60	Sedang	25	32,90%
4	21-40	Rendah	42	55,30%
5	0-20	Sangat Rendah	2	2,60%
Jumlah			76	100%

Berdasarkan tabel 4 mengenai norma penilaian di atas, tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyahana mengenai permainan bola voli mini dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyahana mengenai permainan bola voli mini

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% atau berjumlah 0 siswa. Pada kategori “tinggi” memiliki persentase sebesar 9,20% atau berjumlah 7 siswa. Untuk kategori sedang memiliki persentase sebesar 32,90% atau berjumlah 25 siswa. Sedangkan pada kategori rendah memiliki persentase sebesar 55,30% atau berjumlah 42 siswa dan pada kategori sangat rendah memiliki persentase sebesar 2,60% atau berjumlah 2 siswa. Untuk itu hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini termasuk dalam kategori “rendah”.

Berikut ini merupakan deskripsi data mengenai 4 faktor yang mendasari tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini.

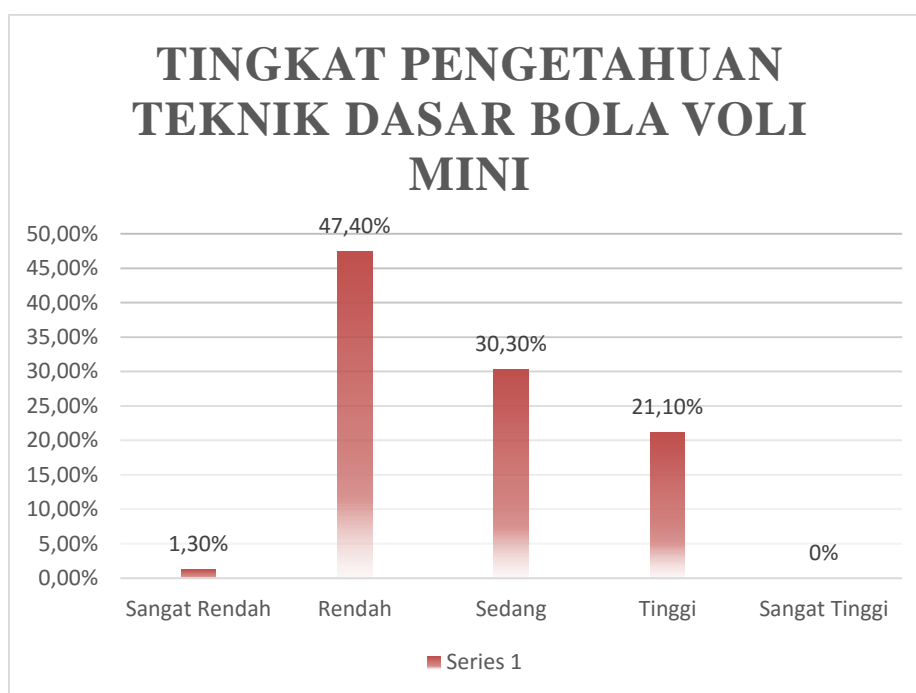
1. Faktor Teknik Dasar Bola Voli Mini

Tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar negeri 2 blunyan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor teknik dasar yang diukur dengan tes soal pilihan ganda yang berjumlah 18 butir pertanyaan dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan program SPSS 25,0 for windows, diperoleh hasil rata-rata sebesar 45,46. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan kategori Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas mengenai Permainan Bola Voli Mini berdasarkan faktor teknik dasar.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61-80	Tinggi	16	21,1%
3	41-60	Sedang	23	30,3%
4	21-40	Rendah	36	47,4%
5	0-20	Sangat Rendah	1	1,3%
Jumlah			76	100%

Berdasarkan tabel 5 mengenai norma penilaian di atas, tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor teknik dasar dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Faktor Teknik Dasar Bola Voli Mini

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyanan berdasarkan faktor teknik dasar diperoleh hasil sebesar 0% pada kategori “sangat tinggi” dengan jumlah 0 siswa. Pada kategori “tinggi” diperoleh hasil sebesar 21,1% atau berjumlah 16 siswa. Untuk kategori sedang diperoleh hasil sebesar 30,3% dengan jumlah 23 siswa. Sedangkan untuk kategori rendah diperoleh hasil sebesar 47,4% dengan jumlah 36 siswa dan pada kategori sangat rendah diperoleh hasil sebesar 1,3% dengan jumlah 1 siswa. Untuk itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyanan mengenai permainan bola voli mini dalam faktor teknik dasar voli mini termasuk dalam kategori “rendah”.

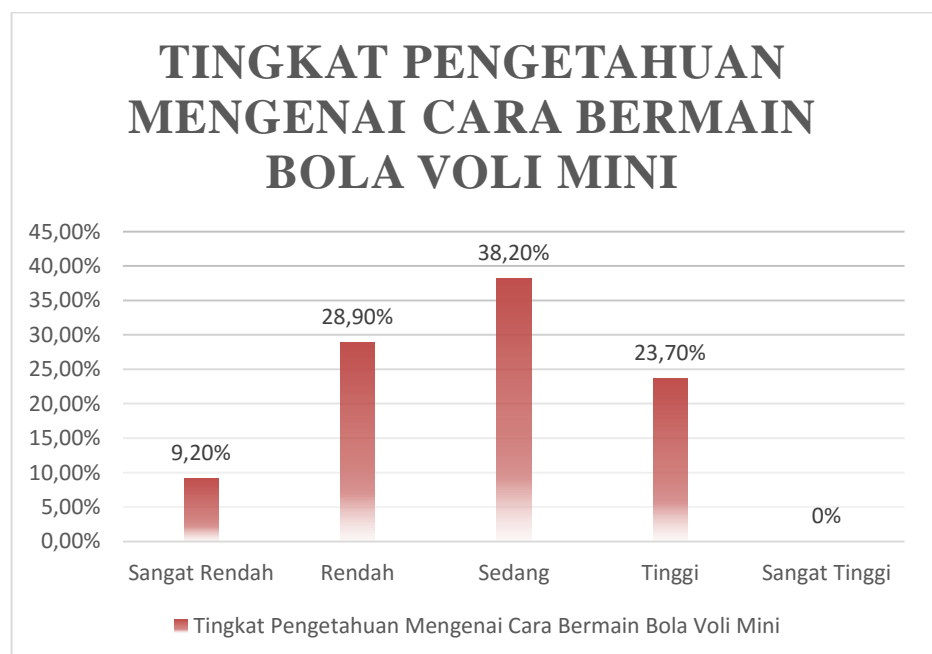
2. Faktor Cara Bermain Bola Voli Mini

Tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar negeri 2 blunyanan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor cara bermain diukur dengan tes soal pilihan ganda yang berjumlah 4 butir pertanyaan dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan program *SPSS 25,0 for windows*, diperoleh hasil rata-rata sebesar 44,07. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan kategori Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas mengenai Permainan Bola Voli Mini berdasarkan Faktor Cara Bermain.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61-80	Tinggi	18	23,7%
3	41-60	Sedang	29	38,2%
4	21-40	Rendah	22	28,9%
5	0-20	Sangat Rendah	7	9,2%
Jumlah			76	100%

Berdasarkan tabel 6 mengenai norma penilaian di atas, tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor cara bermain bola voli mini disajikan ke dalam diagram persentase pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Faktor Cara Bermain Bola Voli Mini

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor cara bermain bola voli mini diperoleh hasil persentase sebesar 0% dengan jumlah 0 siswa pada kategori “sangat tinggi”. Selanjutnya diperoleh hasil sebesar sebesar 23,7% dengan jumlah 18 siswa pada kategori “tinggi”. Pada kategori sedang diperoleh hasil sebesar 38,20% dengan jumlah 29 siswa. Sedangkan pada kategori rendah diperoleh hasil sebesar 28,90% dengan jumlah 22 siswa dan untuk kategori sangat rendah sebesar 9,20% dengan jumlah 7 siswa. Dengan begitu berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini dalam faktor cara bermain bola voli mini termasuk dalam kategori “sedang”.

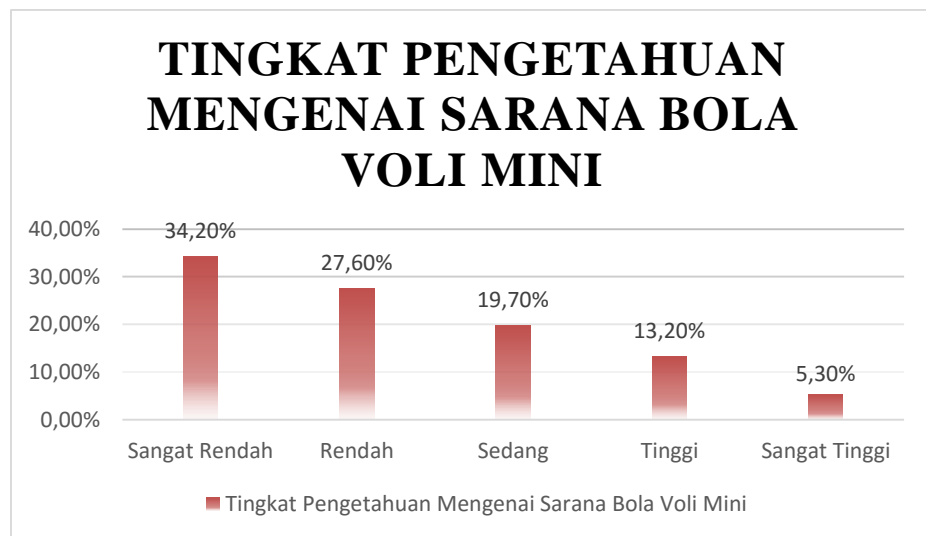
3. Faktor Sarana Bola Voli Mini

Tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar negeri 2 blunyan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor cara bermain diukur dengan tes soal pilihan ganda yang berjumlah 5 butir pertanyaan dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan program *SPSS 25,0 for windows*, diperoleh hasil rata-rata sebesar 42,36. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan kategori Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas mengenai Permainan Bola Voli Mini Berdasarkan Faktor Sarana.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	4	5,3%
2	61-80	Tinggi	10	13,2%
3	41-60	Sedang	15	19,7%
4	21-40	Rendah	21	27,6%
5	0-20	Sangat Rendah	26	34,2%
Jumlah			76	100%

Berdasarkan tabel 7 mengenai norma penilaian di atas, tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor sarana bola voli mini dapat disajikan pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Faktor Sarana Bola Voli Mini

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor sarana bola voli mini diperoleh hasil sebesar 5,3% dengan jumlah 4 siswa pada kategori

“sangat tinggi” dan diperoleh hasil sebesar 13,2% dengan jumlah 10 siswa pada kategori “tinggi”. Selanjutnya diperoleh hasil sebesar 19,7% atau berjumlah 15 siswa pada kategori “sedang”. Pada kategori rendah diperoleh hasil sebesar 27,6% atau berjumlah 21 siswa sedangkan pada kategori sangat rendah diperoleh hasil sebesar 34,2% sejumlah 26 siswa. Dengan begitu tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini di dalam faktor sarana bola voli mini dan berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas termasuk dalam kategori “sangat rendah”.

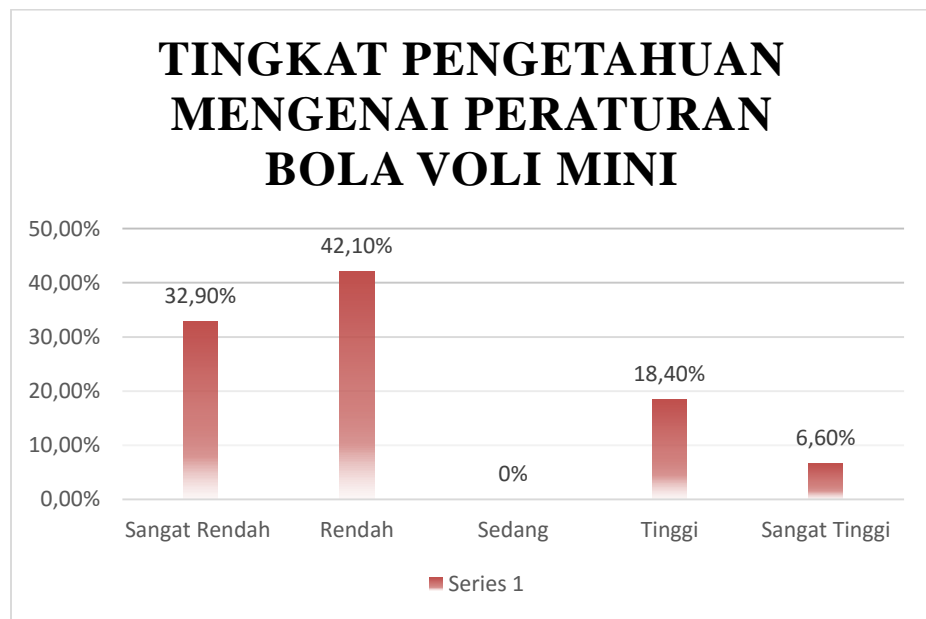
4. Faktor Peraturan Bola Voli Mini

Tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar negeri 2 blunyan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor peraturan diukur dengan tes soal pilihan ganda yang berjumlah 3 butir pertanyaan dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan program *SPSS 25,0 for windows*, diperoleh hasil rata-rata sebesar 32,89. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi frekuensi dan kategori Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas mengenai Permainan Bola Voli Mini Berdasarkan Faktor Peraturan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	5	6,6%
2	61-80	Tinggi	14	18,4%
3	41-60	Sedang	0	0%
4	21-40	Rendah	32	42,10%
5	0-20	Sangat Rendah	25	32,90%
Jumlah			76	100%

Berdasarkan tabel 8 mengenai norma penilaian di atas, tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor peraturan bola voli mini dapat disajikan pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Faktor Peraturan Bola Voli Mini

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 14 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor peraturan bola voli mini diperoleh hasil sebesar 6,6% dengan jumlah 5 siswa pada kategori “sangat tinggi”. Pada kategori “tinggi” diperoleh hasil sebesar 18,4% dengan jumlah 14 siswa. Untuk kategori “sedang” diperoleh hasil sebesar 0% atau berjumlah 0 siswa. Sedangkan pada kategori “rendah” diperoleh hasil sebesar 42,10% dengan jumlah 32 siswa dan dalam kategori sangat “rendah” sebesar 32,90% dengan jumlah 25 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor peraturan bola voli mini dalam faktor peraturan bola voli mini termasuk dalam kategori “rendah”.

B. Pembahasan

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahan mengenai permainan bola voli mini telah diujikan kepada 76 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang berjumlah 30 butir soal. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahan mengenai permainan bola voli mini yang terbagi menjadi 4 faktor yaitu teknik dasar, cara bermain, sarana dan peraturan. Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahan mengenai permainan bola voli mini termasuk ke dalam kategori “rendah”. Hasil data presentase yang paling tinggi terdapat pada kategori “rendah” sebesar 55,30% atau sebanyak 42 siswa. Selanjutnya hasil data presentase kedua yaitu terdapat pada kategori “sedang” sebesar 32,90% atau sebanyak 25 siswa. Pada kategori “tinggi” diperoleh hasil persentase sebesar 9,20% atau sebanyak 7 siswa dan untuk kategori “sangat rendah” diperoleh hasil persentase sebesar 2,60% atau sebanyak 2 siswa. Tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahan mengenai permainan bola voli mini masih tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal seperti kurangnya rasa ingin tahu dari dalam diri sendiri dan rasa malas untuk belajar ataupun mempelajari mengenai permainan bola voli mini. Ditambah dengan adanya pandemi *COVID-19* yang menyebabkan siswa sekolah dasar menjadi lebih malas untuk belajar. Selanjutnya faktor eksternal seperti penyampaian materi kepada siswa kurang maksimal dan siswa menjadi kurang memahami materi khususnya materi permainan bola voli mini. Pada era pandemi *COVID-19* seperti saat ini juga menyebabkan proses penyampaian materi permainan bola voli mini tidak dapat disampaikan dengan baik. Selain itu juga belum terdapat guru PJOK di SD N 2 Blunyan sehingga materi Penjasorkes khususnya dalam permainan bola voli mini jarang untuk disampaikan.

Tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor teknik dasar tergolong dalam kategori “rendah”. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase paling tinggi terdapat pada kategori “rendah” sebesar 47,4% atau sebanyak 36 siswa. Dengan begitu berarti bahwa siswa memiliki pengetahuan yang rendah terhadap teknik dasar dalam permainan bola voli mini. Teknik dasar merupakan bagian dari permainan bola voli yang harus diketahui dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar secara baik. Berikutnya pada kategori “sedang” sebesar 30,3% atau sejumlah 23 siswa dan pada kategori “tinggi” sebesar 21,1% atau sejumlah 16 siswa. Dalam faktor teknik dasar kesalahan paling banyak terdapat pada butir soal nomor 18.

Soal tersebut yaitu mengenai pengertian dari teknik dasar servis. Pada butir soal nomor 18 hanya 17 siswa dari 76 siswa yang menjawab benar. Dengan begitu berarti bahwa siswa masih kurang mengetahui mengenai pengertian dari teknik dasar khususnya servis namun pada kenyataannya servis merupakan teknik dasar utama yang harus diketahui dan dipahami siswa. Sedangkan jawaban paling tinggi dalam faktor teknik dasar yaitu pada butir soal nomor 1. Soal tersebut merupakan soal mengenai beberapa teknik dasar yang terdapat dalam bola voli mini. Pada butir soal nomor 1 terdapat 53 dari 76 siswa menjawab benar. Tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor teknik dasar termasuk dalam kategori rendah dikarenakan pada dasarnya untuk anak sekolah dasar teknik dasar dalam pembelajaran bola besar khususnya permainan bola voli mini belum diajarkan secara detail dan juga bukan suatu tujuan utama, melainkan ketrampilan gerak yang lebih difokuskan pada jenjang Sekolah Dasar. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Bakhtiar, 2015) gerak dasar merupakan gerakan yang dipelajari siswa sekolah dasar salah satunya gerak fundamental melalui pendidikan jasmani. Dengan begitu, berarti bahwa siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyan mengetahui teknik yang terdapat dalam permainan bola voli mini namun belum mengetahui secara mendasar.

Tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor cara bermain bola voli mini tergolong ke dalam kategori “sedang”. Hal tersebut ditunjukkan dengan

perolehan presentase paling tinggi terdapat pada kategori “sedang” sebesar 38,20% atau sebanyak 29 siswa. Dengan begitu berarti bahwa siswa memiliki pengetahuan yang sedang terhadap cara bermain dalam permainan bola voli mini. Berikutnya pada kategori “rendah” sebesar 28,90% atau sebanyak 22 siswa dan pada kategori “tinggi” sebesar 23,7% atau sebanyak 18 siswa. Dalam faktor cara bermain kesalahan paling banyak terdapat pada butir soal nomor 21. Soal tersebut yaitu mengenai jumlah kemenangan dalam permainan bola voli mini ditentukan. Pada butir soal nomor 21 hanya 20 siswa dari 76 siswa yang menjawab benar. Dengan begitu berarti bahwa siswa masih kurang mengetahui mengenai jumlah kemenangan dalam permainan bola voli mini. Sedangkan jawaban paling tinggi dalam faktor cara bermain yaitu pada butir soal nomor 20. Soal tersebut merupakan soal mengenai cara mendapat point dalam permainan bola voli mini. Pada butir soal nomor 20 terdapat 43 dari 76 siswa menjawab benar. Tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor cara bermain termasuk dalam kategori sedang dikarenakan pada dasarnya anak sekolah dasar memiliki karakteristik yang senang bermain dengan begitu mereka dapat memahami dan mengetahui cara-cara bermain dalam pembelajaran dan permainan bola voli mini. Hal tersebut didukung oleh (Burhaein, 2017) karakteristik anak usia sekolah dasar umumnya senang bermain, senang bekerja dalam kelompok dan senang bergerak. Berdasarkan hasil penelitian berarti bahwa siswa kelas atas SD N 2 Blunyahan mengetahui cara mendapatkan point dalam permainan bola

voli mini namun hanya sekedar bermain saja tanpa mengetahui batasan kemenangannya.

Tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahen mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor sarana dalam permainan bola voli mini tergolong ke dalam kategori “sangat rendah”. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase paling tinggi terdapat pada kategori “sangat rendah” dengan perolehan sebesar 34,2% atau sebanyak 26 siswa. Dengan begitu berarti bahwa siswa memiliki pengetahuan yang sangat rendah terhadap sarana dalam permainan bola voli mini. Berikutnya pada kategori “rendah” diperoleh hasil sebesar 27,6% atau sebanyak 21 siswa dan pada kategori “sedang” diperoleh hasil sebesar 19,7% atau sebanyak 15 siswa. Dalam faktor sarana kesalahan paling banyak terdapat pada butir soal nomor 27. Pada butir soal nomor 27 hanya 18 siswa dari 76 siswa yang menjawab benar. Dengan begitu berarti bahwa siswa masih sangat kurang mengetahui mengenai sarana dalam permainan bola voli mini. Sedangkan jawaban paling tinggi dalam faktor sarana yaitu pada butir soal nomor 23. Soal tersebut merupakan soal mengenai tempat untuk bermain bola voli mini. Pada butir soal nomor 23 terdapat 54 dari 76 siswa menjawab benar. Tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahen mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor sarana dan prasarana termasuk dalam kategori sangat rendah karena sarana dan prasarana di SD N 2 Blunyahen masih sangat belum memadai padahal sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk mendukung pembelajaran supaya dapat

dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Saryono, 2016) sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang keberhasilan pendidikan jasmani supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian di atas berarti bahwa siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyahan mengetahui tempat untuk melakukan permainan bola voli mini yaitu lapangan namun belum mengetahui secara mendetail mengenai sarana lainnya seperti ukuran bola, tinggi net putra atau putri dan ukuran lapangan bola voli mini.

Tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyahan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor peraturan dalam permainan bola voli mini termasuk dalam kategori “rendah”. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase paling tinggi terdapat pada kategori “rendah” sebesar 42,1% atau sejumlah 32 siswa. Dengan begitu berarti bahwa siswa memiliki pengetahuan yang rendah terhadap peraturan dalam permainan bola voli mini. Berikutnya pada kategori “sangat rendah” sebesar 32,9% atau sejumlah 25 siswa dan pada kategori “tinggi” sebesar 18,4% atau sejumlah 14 siswa. Dalam faktor peraturan kesalahan paling banyak terdapat pada butir soal nomor 30. Soal tersebut mengenai angka/point dalam permainan bola voli mini. Pada butir soal nomor 30 hanya 22 siswa dari 76 siswa yang menjawab benar. Dengan begitu berarti bahwa siswa masih sangat kurang mengetahui mengenai peraturan dalam permainan bola voli mini. Sedangkan jawaban paling tinggi dalam faktor peraturan yaitu pada butir soal nomor 28. Soal tersebut yaitu dalam permainan bola

voli mini yang tidak boleh memainkan bola lebih dari tiga kali. Pada butir soal nomor 28 terdapat 54 dari 76 siswa menjawab benar. Tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyahan mengenai permainan bola voli mini berdasarkan faktor peraturan termasuk dalam kategori rendah dikarenakan pada dasarnya peraturan mengenai permainan bola besar khususnya bola voli mini yang diberikan kepada anak usia sekolah dasar merupakan peraturan yang disepakati bersama. Sehingga siswa belum dapat mengetahui peraturan bola voli mini secara detail. Hal tersebut didukung dengan oleh (Mawarti, 2009) peraturan dalam bola voli bisa dimodifikasi sesuai keinginan dan kondisi pelaksanaannya. Berarti bahwa siswa kelas atas SD Negeri 2 Blunyahan mengetahui bahwa dalam permainan bola voli mini tidak boleh memainkan bola lebih dari tiga kali namun belum mengetahui secara mendetail mengenai peraturan dalam permainan bola voli mini mengenai angka/point dalam permainan bola voli mini yaitu 25 dan jumlah pemain dalam permainan bola voli mini yaitu 6 orang.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

1. Pada saat proses pengambilan data lebih tepatnya pendistribusian instrumen penelitian kepada responden tidak dapat dipantau secara langsung apakah jawaban yang diberikan responden sesuai dengan pemikirannya atau kerjasama dengan temannya. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi *COVID-19* yang menyebabkan penelitian ini tidak dapat dipantau secara cermat dan langsung.

2. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes multiple choice yang terdapat beberapa kelemahan salah satunya soal terlalu sulit untuk siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil pengolahan data yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD N 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini termasuk dalam kategori rendah sebesar 55,30% dengan jumlah 42 siswa. Selanjutnya untuk kategori sedang diperoleh hasil sebesar 32,90% dengan jumlah 25 siswa. Pada kategori tinggi diperoleh hasil sebesar 9,20% sebanyak 7 siswa. Sedangkan untuk kategori sangat rendah yaitu 2,60% dengan jumlah 2 siswa dan kategori sangat tinggi sebesar 0% dengan jumlah siswa 0. Dengan begitu tingkat pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli mini terdapat dalam kategori rendah sehingga perlu ditingkatkan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat disampaikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan acuan yang bermanfaat untuk siswa yang masih tergolong dalam kategori rendah dan sangat rendah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas atas mengenai permainan bola voli mini.
2. Beberapa faktor yang kurang dominan dalam pengetahuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyan mengenai permainan bola voli

mini masih sangat perlu diperhatikan supaya faktor tersebut lebih membantu meningkatkan pengetahuan siswa kelas atas mengenai permainan bola voli mini.

3. Dengan hasil penelitian ini juga membantu guru dan pihak sekolah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa khususnya siswa kelas atas sehingga guru dan pihak sekolah dapat mengetahui kekurangan siswa ataupun pihak sekolah dalam proses pembelajaran bola voli mini. Untuk itu pihak sekolah dapat memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan bagi pihak-pihak terkait yaitu :

1. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan tingkat pengetahuan siswa mengenai permainan bola voli mini. Selain itu juga sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan melengkapi sarana prasarana untuk pembelajaran permainan bola voli mini

2. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas atas sebaiknya menambah pengetahuan dan wawasan mengenai olahraga secara umum khususnya dalam permainan bola voli mini.

3. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan untuk lebih melakukan pengawasan pada saat proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bakhtiar, S. (2015). *Merancang pembelajaran gerak dasar anak*. Padang: UNP Press
- Beutelstahl, D. (2017). *Belajar bermain bola volley edisi revisi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Budiningsih, C. A. (2017). *Karakteristik siswa sebagai pijakan pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51–58.
- Fenanlampir, A. & Faruq, M. M. (2015). *Tes dan pengukuran dalam olahraga*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7–26.
- FIVB. (20113). *Sport regulations volleyball*. Jakarta: FIVB.
- Ghufron, M. (2017). *Filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, I. & A.R. Palupi (2012). Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian. *Jurnal Premiere Educandum*. 2 (2): 16-40.
- Hidayat, W. (2017). *Buku pintar bola voli*. Jakarta: Anugrah.

- Laksono, A.D. 2018. *Tingkat pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bola voli mini*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Yogyakarta
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mawarti, S. (2009). Permainan Bola Voli Mini untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2).
- Mitranto, E. S. (2010). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penjasorkes kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nita, A. A., & Mawarti, S. (2019). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Permainan Bolavoli Mini di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *PGSD Penjaskes*, 8(3).
- Nurhasim. 2013. *Tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumentahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pharswan, A. (2015). Analysis of angular kinematic variable during float serve of shoulder joint (striking arm). *Indian Journal Of Research*, Volume : 4. Issue: 5.May. PP.241-246.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Mediaa.
- Reynaud, C. (2011). *Coaching volleyball technical and tactical skill*. Champaign: Human Kinetics'.
- Rohendi, A. & Suwandar (2018). *Metode latihan dan pembelajaran bola voli untuk umum*. Bandung: Alfabeta.
- Saryono, B. S. H. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23–33.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2005). Pengaruh Model Pembelajaran Bola Voli Suhadi Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- Suhadi., & Sujarwo. (2009). *Volleyball for all*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sujarwo. (2018). *Kemampuan dasar bola voli mini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supranata, S. (2017). *Panduan penulisan tes tertulis implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Redaksi. (2008). *Buku pintar bola voli*. Jakarta: Puspa Populer
- Widiyatmoko, P., & Kushartanti, W. (2020). Efek modifikasi jarak servis dan tinggi net terhadap keterampilan servis bawah pada atlet pelajar bola voli mini. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 7–18.
- Winarno, M.E., Tomi, A., Sugiono, I., & Shandy, D. (2013). *Tenik dasar bermain bola voli*. Malang: FIK UM
- Yudiana, Y., Slamet, S., & Hambali, B. (2020). Education and Training of Volleyball Information System (VIS FIVB) Based Volleyball Playing Performance Assessment Program for Volleyball Coaches in West Java, Indonesia. *4th International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2019)*, 327–329.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Larasati Jeannicha Sandra K
NIM : 17604224017
Program Studi : PGSD Penjjas
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Pembimbing : *Sugriyono*

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	9 Juli 2020	Buat ikon pertanyaan/soal untuk test pengetahuan siswa kelas aks	<i>[Signature]</i>
2.	6 oktober 2020	Validasi Instrumen	<i>[Signature]</i>
3.	22 oktober 2020	Validasi ke expert judgment	<i>[Signature]</i>
4.	8-10 November 2020	Ambil data	<i>[Signature]</i>
5.	12-15 November 2020	olah data	<i>[Signature]</i>
6.	28 November 2020	Bab vi & v	<i>[Signature]</i>
7.	29/11/20	bayangkan lampiran - lampiran dan soal tes posttest	<i>[Signature]</i>
8.	07/12/20	ace ujian	<i>[Signature]</i>

Mengetahui
Koord. Prodi PGSD Penjjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 429/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

27 Oktober 2020

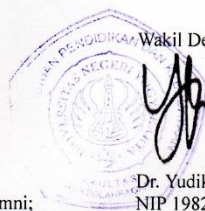
**Yth . Kepala SD Negeri 2 Blunyan
Kaliputih RT 44 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55185**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Larasati Jeannicha Sandra Kurniawan
NIM : 17604224017
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BLUNYAHAN MENGENAI PERMAINAN BOLA VOLI MINI
Waktu Penelitian : 5 - 21 November 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 2 Blunyah



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
KORWIL KECAMATAN SEWON
SD 2 BLUNYAHAN**

Alamat : Kaliputih, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta 55185
Tlp. (0274) 2812365 Email: sd2blunyah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 422/069/SEW.D.04

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD 2 Blunyah :

Nama : Sugeng, S.Pd
NIP : 196312051993121001
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Larasati Jeannicha Sandra Kurniawan
NIM : 17604224017
Program Studi : PGSD Penjas
Asal Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta
Status : Mahasiswa

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "*Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Blunyah Mengenai Permainan Bola Volli Mini*" pada tanggal 8-10 November 2020 di SD Negeri 2 Blunyah.



Sewon, 10 November 2020

Kepala Sekolah,

SUGENG, S.Pd.

NIP. 196312051993121001

Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Sudardiyono, M.Pd.
NIP : 19560815 198703 1 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atau nama mahasiswa:

Nama : Larasati Jeannicha Sandra Kurniawan
NIM : 17604224017
Program Studi : PGSD Penjas
Judul : "TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BLUNYAHAN MENGENAI PERMAINAN BOLA VOLI MINI"

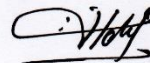
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA dapat dinyatakan bahwa:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penilaian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2020
Validator,



Catatan :

Beri tanda (✓)

Drs. Sudardiyono, M.Pd.
NIP. 19560815 198703 1 001

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

SALAM OLAHRAGA!

Saya Larasati Jeannicha S.K mahasiswa PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY angkatan 2017. Saat ini menyelesaikan tugas akhir melaksanakan penelitian dengan judul

“TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BLUNYAHAN MENGENAI PERMAINAN BOLA VOLI MINI”.

Oleh karena itu dengan rendah hati mohon kesedian saudara sebagai responden untuk mengisi dan menyelesaikan soal ini. Atas bantuan yang anda berikan, saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulis Identitas
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda silang pada salah satu jawaban
3. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi peneliti.

B. Identitas Diri

Nama:.....

Kelas:.....

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.

1. Dibawah ini merupakan teknik dasar dalam permainan bola voli kecuali
 - a. Passing atas
 - b. Smash
 - c. Servis
 - d. Dribble
2. Teknik servis dalam permainan bola voli mini dilakukan pada..
 - a. Garis belakang lapangan
 - b. Samping lapangan
 - c. Garis tengah lapangan
 - d. Dimana saja
3. Urutan gerakan ketika melakukan servis bawah dalam permainan bola voli yang benar adalah..
 - 1) Bola dipegang dengan tangan kiri lalu bola dilambungkan ke sebelah kanan diikuti dengan tangan kanan diayunkan kebelakang sebagai awalan memukul
 - 2) Ayunkan lengan lurus ke depan ke arah bola lalu bola dipukul dengan kuat menggunakan telapak tangan
 - 3) Kembali masuk ke lapangan
 - 4) Berdiri di belakang garis lapangan dengan kaki kiri berada sedikit di depan kaki kanan dan kaki sedikit ditebuk
 - a. 4,1,2,3
 - b. 1,4,3,2
 - c. 3,2,4,1
 - d. 4,3,2,1

4. Teknik yang biasa digunakan untuk menerima servis dari lawan adalah...
 - a. Smash
 - b. Blok
 - c. Servis
 - d. Passing
5. Tujuan untuk melakukan passing adalah...
 - a. Memulai pertandingan
 - b. Melakukan serangan ke lawan
 - c. Mengumpan ke teman satu regunya
 - d. Membendung serangan lawan
6. Pada teknik passing bawah permainan bola voli mini perkenaan bola yang benar yaitu...
 - a. Bagian jari-jari tangan
 - b. Bagian lengan bawah
 - c. Bagian kaki
 - d. Bagian bahu
7. Pada teknik passing atas permainan bola voli perkenaan bola yang benar yaitu...
 - a. Bagian lengan atas
 - b. Pada ruas jari-jari tangan dalam
 - c. Bagian bahu
 - d. Bagian kaki
8. Memainkan bola dengan kedua lengan yang dirapatkan di depan badan dan perkenaan bola pada bagian lengan bawah diikuti dengan kedua kaki terbuka selebar bahu dan lutut ditekuk merupakan gerakan...
 - a. Smash
 - b. *Block*
 - c. Passing atas

- d. Passing Bawah
9. Memainkan bola menggunakan dua lengan dan jari-jari tangan menghadap bola yang berada di depan atas dahi merupakan gerakan..
 - a. Smash
 - b. *Block*
 - c. Passing Bawah
 - d. Passing atas
 10. Teknik yang digunakan untuk melakukan serangan di atas net dengan cara memukul bola menukik ke bawah ke arah lapangan lawan adalah..
 - a. Servis
 - b. Passing atas
 - c. Passing bawah
 - d. Smash
 11. Teknik yang digunakan untuk membendung serangan (smash) dari lawan disebut..
 - a. Servis
 - b. Passing atas
 - c. Passing Bawah
 - d. *Block*
 12. Urutan melakukan gerakan smash yang benar adalah..
 - 1) Gerakan langkah kaki untuk melakukan awalan
 - 2) Gerakan ayunan lengan saat melakukan gerakan memukul bola
 - 3) Gerakan meloncat ke atas
 - 4) Sikap dan posisi siap menerima bola ke gerakan awal untuk melakukan lompatan
 - 5) Cara mendarat dan bergerak ke sikap siap kembali ke posisi siap siaga
 - a. 4,1,3,2,5
 - b. 1,2,4,3,5

- c. 4,3,2,1,5
 - d. 2,3,4,5,1
13. Tujuan untuk melakukan smash pada permainan bola voli mini adalah
- a. Memulai pertandingan
 - b. Melakukan serangan ke lawan
 - c. Mengumpan ke teman satu regu
 - d. Membendung serangan lawan
14. Teknik *block* pada permainan bola voli mini memiliki tujuan untuk...
- a. Memulai pertandingan
 - b. Melakukan serangan ke lawan
 - c. Mengumpan ke teman satu regu
 - d. Membendung serangan lawan
15. Urutan melakukan gerakan *block* yang benar adalah
- 1) Selanjutnya mendarat dengan kedua kaki secara bersamaan.
 - 2) Meloncat dari posisi agak berjongkok tangan di depan setinggi bahu
 - 3) Pemain harus mengamati bola dan permainan dari lawan
 - 4) Pada waktu meloncat lengan dijulurkan ke atas secara aktif menghadang dan menutup ruang lingkup gerakan bola yang dipukul
- a. 1,2,3,4
 - b. 1,3,2,4
 - c. 3,2,4,1
 - d. 3,4,2,1
16. Teknik dasar servis dalam permainan bola voli mini dibedakan menjadi dua yaitu...
- a. Teknik servis atas dan teknik servis bawah
 - b. Teknik servis depan dan teknik servis belakang
 - c. Teknik servis atas dan teknik servis samping

- d. Teknik servis belakang dan teknik servis bawah
17. Gerakan lengan yang benar saat melakukan servis bawah dalam permainan bola voli adalah...
- a. Lengan diayunkan dari bawah lalu kedepan kearah bola dengan keras dan kuat
 - b. Lengan diayunkan dari belakang lalu kedepan kearah bola dengan keras dan kuat
 - c. Dipukulkan ke depan ke arah bola
 - d. Diluruskan ke depan ke arah bola
18. Gerakan memukul bola dengan salah satu tangan terkuat bisa tangan kanan atau kiri yang dimulai dari atas dengan mengayunkan lengan tersebut dengan keras dan kuat sehingga bola bisa melewati net dan masuk dalam lapangan merupakan pengertian dari...
- a. Smash
 - b. Servis bawah
 - c. Servis atas
 - d. Passing atas
19. Awal permainan bola voli mini dimulai dengan melakukan teknik...
- a. *Smash*
 - b. *Block*
 - c. *Service*
 - d. *Passing*
20. Dalam permainan bola voli mini dikatakan mendapat poin jika...
- a. Bola dapat di terima lawan dengan baik
 - b. Bola dapat dilambungkan tinggi
 - c. Bola tidak dapat diterima lawan dan jatuh di lapangan lawan
 - d. Bola dapat diumpun ke salah satu teman satu regu
21. Kemenangan dalam permainan bola voli mini ditentukan dalam..
- a. 1 kali kemenangan

- b. 2 kali kemenangan
 - c. 3 kali kemenangan
 - d. 4 kali kemenangan
22. Orang yang persiap menggantikan pemain inti dalam permainan bola voli mini disebut..
- a. Wasit
 - b. Pelatih
 - c. Penonton
 - d. Pemain Cadangan
23. Tempat yang digunakan untuk bermain bola voli mini yaitu..
- a. Lapangan
 - b. Halaman
 - c. Sekolah
 - d. Rumah
24. Ukuran lapangan dalam permainan bola voli mini yaitu..
- a. 12,00 x 6,00 meter
 - b. 18,00 x 9,00 meter
 - c. 15,00 x 8,00 meter
 - d. 16,00 x 7,00 meter
25. Tinggi net putri dalam permainan bola voli mini yaitu..
- a. 2,00 m
 - b. 2,10 m
 - c. 2,15 m
 - d. 2,20 m

26. Tinggi net putra dalam permainan bola voli mini yaitu..
- 2,10 m
 - 2,00 m
 - 2,15 m
 - 2,20 m
27. Ukuran bola dalam permainan bola voli mini yaitu..
- Bola ukuran 5
 - Bola ukuran 6
 - Bola ukuran 4
 - Bola ukuran 7
28. Di bawah ini merupakan peraturan dalam permainan bola voli mini kecuali
- Memainkan bola tiga kali secara bergantian dengan teman satu tim
 - Memainkan bola lebih dari tiga kali
 - Memainkan bola sebelum menyentuh lapangan
 - Memainkan bola menggunakan kaki baik disengaja maupun tidak disengaja
29. Dalam permainan bola voli mini setiap regu terdiri atas..
- 6 pemain
 - 5 pemain
 - 4 pemain
 - 2 pemain
30. Pemberian angka/poin dalam permainan bola voli mini yaitu..
- 21
 - 25
 - 15
 - 20

Lampiran 6. Data Penelitian SD Negeri 2 Blunyahan

Kelas 6

NAMA	Teknik Dasar Bola Voli Mini																		Cara Bermain				Saran				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
AGR	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
ARP	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0
AH	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
ARD	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
ASL	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
BNL	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
CCP	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
DTA	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
EAP	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
FI	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0
FZP	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0
FGL	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
GBH	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
ITD	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
LA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
LS	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
MNI	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0
MHK	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
MSB	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MOK	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
NZA	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
ORO	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0
RN	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0
RR	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
S	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
SR	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0
TIF	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
V	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
VW	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
ZRH	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0

Kelas 5

NAMA	Teknik Dasar Bola Voli Mini																		Cara Bermain				Sarana				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
AD	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
AL	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0
ADM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
ADR	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
BI	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
BP	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
CH	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
FM	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
FNP	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
HB	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
HN	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
KSA	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
KKK	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
KL	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
NHR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
NY	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0
NSP	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
RNG	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
SR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0
STN	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
TA	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
VN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
YA	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1

Kelas 4

NAMA	Teknik Dasar Permainan Bola Voli Mini																		Cara Bermain				Sarana				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
ALH	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0

Lampiran 7. Deskriptif Statistif

		Statistiks				
		Pengetahuan _BolaVoliMini	Teknik_dasar	Cara_bermain	Sarana	Peraturan
N	Valid	76	76	76	76	76
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		42,9791	45,4625	44,0789	42,3684	32,8921
Median		40,0000	44,4400	50,0000	40,0000	33,3300
Mode		40,00	38,88	50,00	40,00	33,33
Std. Deviation		12,05591	14,45074	23,04648	28,46605	29,56000
Variance		145,345	208,824	531,140	810,316	873,794
Range		50,00	61,11	75,00	100,00	100,00
Minimum		20,00	16,66	,00	,00	,00
Maximum		70,00	77,77	75,00	100,00	100,00
Sum		3266,41	3455,15	3350,00	3220,00	2499,80

TeknikPengetahuanBolaVoliMini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	42	55,3	55,3	55,3
	Sangat Rendah	2	2,6	2,6	57,9
	Sedang	25	32,9	32,9	90,8
	Tinggi	7	9,2	9,2	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Teknik Dasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	36	47,4	47,4	47,4
	S	23	30,3	30,3	77,6
	SR	1	1,3	1,3	78,9
	T	16	21,1	21,1	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Cara Bermain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	22	28,9	28,9	28,9
	S	29	38,2	38,2	67,1
	SR	7	9,2	9,2	76,3
	T	18	23,7	23,7	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Peraturam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	32	42,1	42,1	42,1
	SR	25	32,9	32,9	75,0
	ST	5	6,6	6,6	81,6
	T	14	18,4	18,4	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	21	27,6	27,6	27,6
	S	15	19,7	19,7	47,4
	SR	26	34,2	34,2	81,6
	ST	4	5,3	5,3	86,8
	T	10	13,2	13,2	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



